



DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

# SMK BISA-HEBAT

SIAP KERJA - SANTUN - MANDIRI - KREATIF

**INDONESIA  
PERINGKAT 2 DUNIA**

**BIDANG IT NETWORK SYSTEMS ADMINISTRATION  
DAN IT SOFTWARE SOLUTIONS FOR BUSINESS**

**TERAS REDAKSI :  
KUALITAS DAYA SAING SDM**

**LAPORAN UTAMA:  
KEMENDIKBUD KOLABORASI  
DENGAN INDUSTRI ELEKTRONIK**



Edisi 7 - Tahun 2019

# Raih Mimpimu di SMK

Get Your Dream at SMK

## UNTUK MENJADI **MANAJER AGRIBISNIS ORGANIK\***

\* Salah satu Kompetensi Keahlian  
Agribisnis Organik Ekologi



BIDANG KEAHLIAN  
Agribisnis &  
Agroteknologi

PROGRAM KEAHLIAN  
Agribisnis  
Tanaman

KOMPETENSI KEAHLIAN  
Agribisnis  
Organik Ekologi



“Kompetensi adalah bentuk keterampilan yang didasari oleh ilmu secukupnya dan dilaksanakan dengan sikap profesional pada levelnya.”

## PROFESI YANG DAPAT KAMU RAIH

- Manajer Agribisnis Organik
- Pekerja Pertanian Tanaman Kebun Bibit Dan Tanaman Taman Lainnya
- Petani Kebun Bibit
- Teknisi Pertanian Lainnya

## PELUANG KERJA

- Jasa Pengolahan Lahan
- Jasa Pasca Panen - 01630
- Industri Pengolahan dan Pengawetan Buah-buahan dan Sayuran Dalam Kaleng
- Pertanian Tanaman Rumput-rumputan dan Tanaman Pakan Ternak

## KOMPETENSI YANG DIKUASAI

- Melakukan pembibitan tanaman
- Menanam dan merawat tanaman
- Mencegah dan mengendalikan hama
- Memanen dan memasarkan hasil pertanian
- Mengawetkan, menyimpan, dan memelihara benih tanaman
- Mengembangbiakan tanaman dengan cara kultur jaringan
- Menguji mutu benih tanaman
- Mengelola manajemen perbenihan



### Peluang Studi Lanjut

Tamatan SMK sangat disarankan langsung bekerja. Studi lanjut dapat ditempuh dengan biaya sendiri (disisihkan dari uang gaji) atau lewat beasiswa sehingga tidak membebani orang tua, antara lain ke:

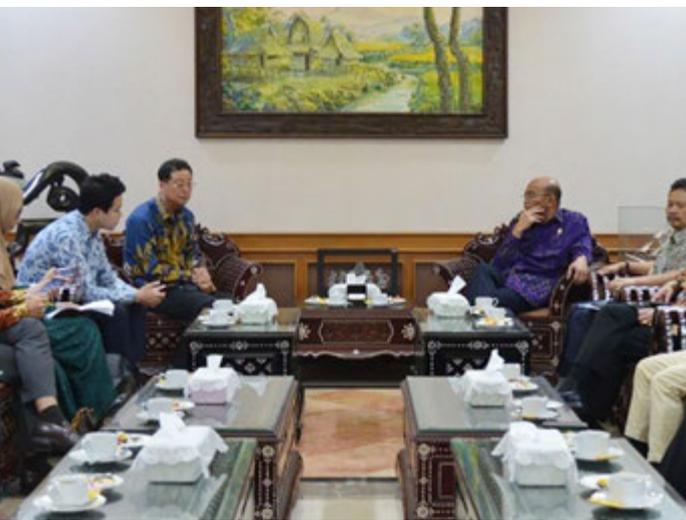
- » Politeknik Pertanian

### Lokasi Sekolah

Lihat laman

<http://psmk.kemdikbud.go.id/datapokok>

- » Pilih Provinsi » Pilih Kabupaten/Kota
- » Pilih Kecamatan » Pilih Status
- » Pilih Bidang Keahlian » Pilih Program Keahlian » Pilih Kompetensi Keahlian
- » Tampil Data



## DAFTAR ISI

### Teras Redaksi

Kualitas Daya Saing SDM

6

### Laporan Utama

Kemendikbud Kolaborasi dengan Industri Electronic

8

### Laporan Khusus

Indonesia Rebut Dua Perak dan Satu Perunggu

12

Terjadi *Control Error* Ketika Mau Dinilai

18

Pecahkan Krisis Medali di Mekatronika

20

Tim WSC Indonesia Diatas Negara Maju

22

Keterampilan Mengubah Kehidupan

24

Grup Teater dan Kesenian Indonesia Disambut Hangat

26

Hengki Sanjaya Bercita-cita Membantu Masyarakat

28

### Kerjasama Industri

'DUDI' Dukung SMK di Bidang Automatisasi Industri

30

### Keahlian

Dari SMK Jadi Chef Kelas Dunia

34





## Kurikulum

- 36 Sekolah Menyesuaikan dengan Keinginan Industri

## Agenda

- 40 Tuan Rumah Tampilkan Permainan Tradisional "Gamolan"
- 40 FLS2N Ajang Pencarian Bakat Dibidang Seni
- 42 SMK Kompeten Menyongsong Industri 4.0
- 46 Jawa Timur Juara Umum O2SN 2019

## Budaya

- 48 Berusaha Menyeimbangkan Permainan Modern

## Komoditas

- 50 Siswa Didorong Buka Bisnis Kopi

## Inovasi

- 52 Mendikbud Awali Program Digitalisasi Sekolah di Natuna

## Link & Match

- 54 Gelar Pelatihan Guru SMK
- 56 Selaraskan Kompetensi 40 Guru SMK Bisnis Manajemen
- 58 Siap Berkontribusi Meningkatkan Kualitas SDM SMK
- 60 Dibuka Kelas Khusus Perkeretaapian
- 62 SMK Berpeluang Memajukan Potensi Daerah

## Revitalisasi

- 66 Jawa Barat Siapkan SDM Berkualitas

# Kualitas Daya Saing SDM

**K**ualitas daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya yang ditunjukkan oleh siswa siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mulai memperlihatkan hasil menggembirakan. Setidaknya capaian para wakil Indonesia pada WorldSkills Competition (WSC) 2019 di Kazan, Rusia pada 22-27 Agustus adalah sebuah bukti.

Kontingen Indonesia yang pesertanya merupakan alumni SMK, mampu bersaing secara jujur dengan peserta yang jauh lebih kuat dan berpengalaman, termasuk sudah lama berkiprah di even kelas dunia setingkat WSC. Dengan memperoleh dua medali perak dan satu perunggu ditambah dengan 12 *Medallion for Excellence*, Indonesia beberapa tingkat berada di atas Negara maju seperti Belanda, Australia, Finlandia, Kanada.

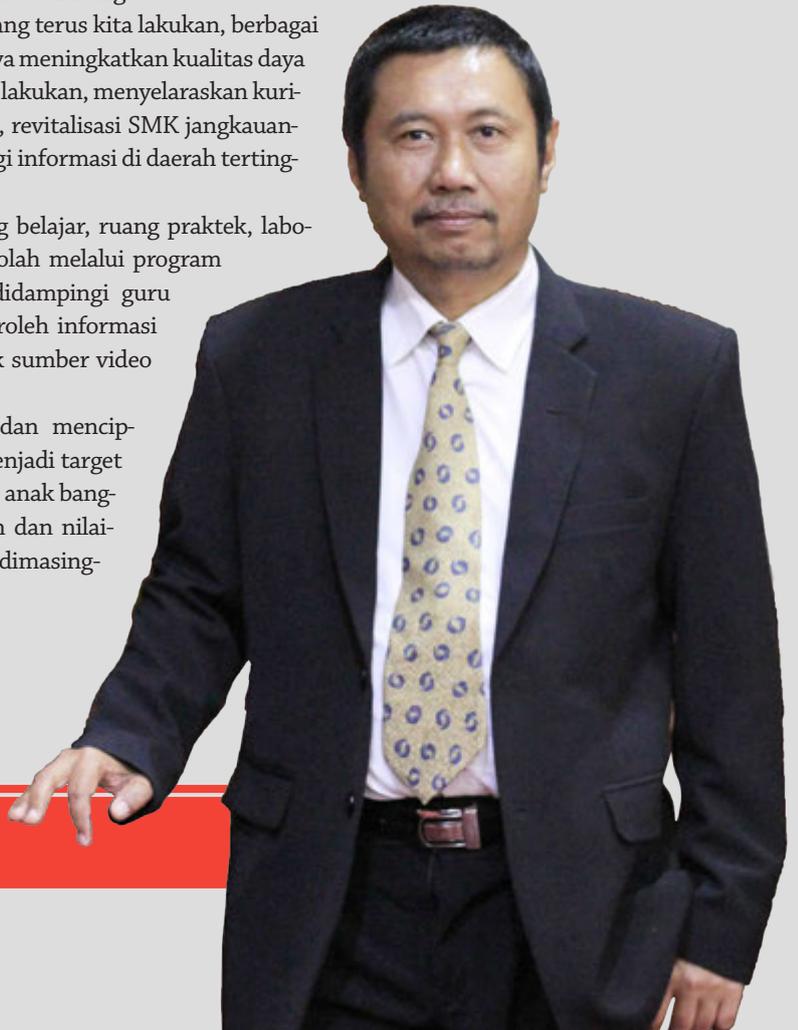
Dua Negara terakhir diketahui pernah sebagai tuan rumah penyelenggara WSC, yaitu di Helsinki Finlandia 2005 dan 2009 di Calgary, Kanada. Pada masa itu, kehadiran Indonesia di even sekelas WSC belum begitu dilirik apalagi menghasilkan prestasi, tapi tidak untuk beberapa tahun berikutnya.

Semua itu dihasilkan melalui sebuah perjuangan besar tanpa kenal lelah, tidak ada kata menyerah, Indonesia adalah bangsa yang besar, bangsa yang tidak mau menyerah begitu saja. Kita memiliki keyakinan yang tinggi bahwa potensi yang kita miliki tidak akan kalah bersaing dengan Negara maju dan modern sekalipun. Yang terpenting ada keinginan untuk berubah, mengejar keteringgalan tanpa harus menoleh ke belakang.

Terus menatap ke depan, itulah sekarang yang terus kita lakukan, berbagai perbaikan demi perbaikan dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas daya saing SDM siswa SMK. Banyak yang sedang kita lakukan, menyelaraskan kurikulum semakin intens dilakukan dengan DUDI, revitalisasi SMK jangkauannya makin diperbanyak, menghadirkan teknologi informasi di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T).

Sarana prasarana bangunan sekolah, ruang belajar, ruang praktek, laboratorium, menghadirkan dunia industri di sekolah melalui program *teaching factory* terus dikembangkan. Siswa didampingi guru dapat memanfaatkan teknologi untuk memperoleh informasi misalnya pemanfaatan internet, youtube untuk sumber video pembelajaran dan lainnya.

Beraktivitas, belajar, berkreasi, meneliti dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat sudah harus menjadi target dan tujuan siswa SMK. Meski demikian, sebagai anak bangsa kita tetap bersahaja sesuai dengan tuntutan dan nilai-nilai karakter yang sejak awal sudah tertanam dimasing-masing siswa.\*\*\*



**DR. IR. M. BAKRUN, MM**  
Direktur Pembinaan SMK



# UNTUK MENJADI **MANAJER AGRIBISNIS ORGANIK\***

\* Salah satu Kompetensi Keahlian  
Agribisnis Organik Ekologi

Agribisnis  
Organik Ekologi

#### **Pembina**

Didik Suhardi, Ph.D  
Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Dasar  
Dan Menengah

#### **Pengarah**

Dr. Sutanto, S.H., M.A.  
Sesditjen Dikdasmen  
Dr. Ir. M. Bakrun, MM  
Direktur Pembinaan SMK

#### **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab**

Arie Wibowo Khurniawan, S.Si, M.Ak

#### **Dewan Redaksi**

Mochammad Widiyanto, S.Pd., M.T  
Ir. Nur Widyani, MM  
Sariyadi Guyatno, ST., M.B.A  
Drs. Haryono, MM.  
Chrismi Widjajanti, SE, MBA  
Arafah Laidiah Razik, SH, MA

#### **Staf Redaksi**

Dimas Raditya Trilaksono, S.T  
Medhi Alkibzi, S.IP  
Tri Haryani, S.Pd  
Yana, S.Pd  
Pipin Dwi Nugraheni, SE  
Lilis Triana Lestari, S.T

#### **Desain dan Tata Letak**

Muhammad Herdyka, S.T  
Eka Yuli Arisanti, S.ST  
Ari

#### **Penerbit**

Direktorat Pembinaan SMK  
Direktorat Jenderal Dikdasmen Kemdikbud

#### **Alamat Redaksi & Tata Usaha**

Komplek Kementerian Pendidikan  
dan Kebudayaan, Gedung E, Lantai 13  
Jl. Jend Sudirman, Senayan,  
Jakarta 10270  
021-5725477 (hunting)  
e-mail : [program.psmk@kemdikbud.go.id](mailto:program.psmk@kemdikbud.go.id)  
ISSN : 2527-9181



**REALISASIKAN PROGRAM REVITALISASI SMK**

# KEMENDIKBUD KOLABORASI DENGAN INDUSTRI ELECTRONIC

Revitalisasi SMK merupakan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 yang penekanannya adalah kepada penguatan kualitas daya saing Sumber Daya Manusia (SDM). Penguatan ini tidak saja dilakukan terhadap kualitas pendidikan di SMK dengan berbagai perbaikan sarana dan prasarana belajar mengajar, penyempurnaan kurikulum, ataupun terjadinya kerjasama timbal balik antara SMK dan industri saja. Lebih dari itu adalah bagaimana siswa dan pendidik secara terus menerus dapat meng-*update* perkembangan teknologi di dunia usaha dan industri itu sendiri.

September 2019, usia Revitalisasi SMK genap tiga tahun, itu tandanya perjalanan cukup panjang ini sudah dapat dijadikan sebagai sebuah bahan evaluasi tentang hasil yang sudah dicapai, baik yang sudah dilakukan, sedang dilakukan maupun rencana program yang akan dilakukan ke depan termasuk dalam rangka menyongsong revolusi industri 4.0.

Tidak hanya dari sisi kualitas lulusan SMK yang jadi acuan keberhasilan Revitalisasi SMK, juga kualitas dari pendidik serta sekolah yang menghasilkan siswa terbaik. Ada penilaian, keberhasilan siswa di suatu sekolah ditentukan oleh guru pengajarnya yang pintar dan berhasil mendorong siswanya berprestasi disamping sekolah bersangkutan memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Lantas bagaimana dengan sekolah

yang kurang berprestasi, apakah gurunya tidak kompeten atau kurang pintar, atau muridnya yang bodoh atau sekolahnya kurang didukung oleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Semua itu menjadi bahan evaluasi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang merupakan representasi dari Pemerintah Kesatuan Republik Indonesia.

Salah satu penekanan yang dilakukan Kemendikbud pada setiap pertemuan dengan dunia usaha dan industri adalah berbagai bentuk kerjasama yang digalang antar kedua belah pihak. Apa yang diberikan dunia usaha dan dunia industri untuk kemajuan dan peningkatan, kualitas siswa SMK dan sebaliknya.

Misalkan ketika Kemendikbud mendorong pengembangan digitalisasi sekolah untuk daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T). Maka untuk terwujudnya

digitalisasi tersebut dilakukan dengan pemberian fasilitas *gadget* kepada para siswa di daerah tersebut. Tujuannya agar para peserta didik dan tenaga pendidik di daerah 3T itu dapat mengikuti perkembangan zaman melalui teknologi informasi.

Seperti disampaikan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Sekjen Kemendikbud) yang juga Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Plt Dirjen Dikdasmen) Didik Suhardi ketika mendampingi Mendikbud Muhadjir Effendy menerima kunjungan Wakil Presiden PT Samsung Electronic Indonesia di Senayan, Jakarta 10 September lalu.

Menurut Didik, disamping membiayai dukungan dari salah satu perusahaan terbesar Korea di bidang elektronik itu terhadap program digitalisasi sekolah,



juga membicarakan tentang kerjasama peningkatan kemampuan teknologi peserta didik dan tenaga pendidik khususnya untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Di dalam upaya memperkuat kualitas daya saing sumber daya manusia seperti dituangkan dalam Inpres Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Revitalisasi SMK, salah satu yang dilakukan adalah sekolah bekerjasama dengan dunia usaha dan industri. Kerjasama tersebut secara langsung merupakan realisasi program pemerintah sesuai payung hukum yang tertuang dalam Inpres tersebut.

“Kolaborasi antara pemerintah dan pihak industri ini akan mendorong para siswa dan guru SMK agar tidak tertinggal

dalam mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia industri. Jadi kerjasama ini merupakan salah satu dari realisasi program Pemerintah dalam rangka revitalisasi sekolah khususnya SMK, karena kita ingin anak-anak kita ini harus terus *update* dengan dunia industri. Jadi satu tentang penyesuaian kurikulum, kedua tentang pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan, kemudian ketiga adalah tentang siswa,” kata Didik.

Menurut Didik, implementasi kerja sama ini didorong dalam bentuk pelatihan kerja, yaitu berupa pelaksanaan praktik kerja lapangan bagi para siswa. “Nantinya melalui kerjasama ini akan ada sistem pemagangan, jadi harapannya ke depan Samsung bisa menjadi *teaching fac-*

*tory* bagi anak-anak kita, sehingga dengan demikian anak-anak kita dapat pelatihan dan juga pada saatnya nanti mungkin sebagian dari mereka bisa berkerja di Samsung,” harapnya.

Soal kerjasama dengan pihak Samsung sendiri sebenarnya sudah berjalan sejak dua tahun lalu. Yaitu melalui program pemagangan. Hal ini disampaikan oleh Wakil Presiden PT Samsung Elektronik Indonesia, Kang Hyun Lee, Menurut dia, ke depannya jumlah guru yang akan mempelajari kemampuan penggunaan gawai atau *gadget* akan ditambahkan pada program pemagangan di Samsung Indonesia. Sehingga, kemampuan ini dapat diajarkan lebih baik lagi kepada para siswa di sekolah.

“Tugas kita adalah terus meningkatkan pengetahuan siswa dan guru, khusus untuk para guru ini pemerintah tidak akan berhenti dan terus menambah guru-guru Indonesia untuk mempelajari skill yang dibutuhkan, khususnya dalam mengatur dan mengoperasikan *gadget*. Disamping itu kita akan pantau agar mereka benar-benar mengajarkannya kepada para siswa,” tegas Didik.

### Pemerataan Kualitas Pendidikan

Berbagai perbaikan dan perubahan mendasar yang dilakukan Kemendikbud dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang mencuat sejak kwartal pertama pertama 2019 adalah tentang sistem zonasi yang diberlakukan kepada para guru. Bila beberapa tahun terakhir diberlakukan zonasi terhadap siswa SMP dan SMA, maka sistem yang sama juga mulai diberlakukan terhadap para guru, termasuk untuk SMK.

“Tujuan dari semua ini adalah untuk pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia, karena dengan sistem zonasi, diyakini tidak akan ada lagi yang namanya sekolah favorit. Semua mereka yang pintar-pintar akan tersebar diberbagai sekolah yang lokasinya berdekatan dengan domisili siswa,” kata Mendikbud Muhadjir Effendy kepada wartawan.

Menurut Muhadjir, diharapkan dengan sistem zonasi yang diberlakukan terhadap siswa, akan dapat dilihat sejauh mana perkembangan mereka ketika belajar di sekolah tidak favorit. Begitu juga sebaliknya mereka yang kurang pintar belajar di sekolah favorit. Bagaimana hasil yang dicapai, apakah ia jadi pintar atau tambah bodoh.

Dalam hal zonasi ini ternyata Kemendikbud tidak hanya memberlakukan kepada siswa, para guru tetap yang berkualitas dan kreatif yang selama ini bertumpuk di sekolah-sekolah tertentu, juga akan di sebar ke sekolah-sekolah yang kekurangan guru dimana para gurunya kebanyakan masih honorer.

“Penyebaran para guru tetap yang ada diberbagai sekolah favorit, adalah un-

tuk menghindari terjadinya kesenjangan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah lainnya. Dengan demikian diharapkan terjadinya pemerataan dalam hal penguatan kualitas pendidikan itu sendiri,” lanjut Muhadjir.

Namun persoalan pendidikan di Indonesia tidak berakhir hanya sampai di situ, beberapa program pengadaan guru yang pernah dilakukan sebelumnya. Misalnya tentang program Guru Garis Depan (GGD), menurut Mendikbud dirasakan tidak bisa mengatasi masalah. Maka melalui kebijakan seperti rotasi guru pemerintah daerah bisa menempatkan guru berkualitas di daerah 3 T dengan segera.

“Rotasi guru-guru ini secara bergilir akan bertugas di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T) sehingga ketersediaan dan kualitas guru di daerah 3T akan terjaga. Dan penugasan di daerah 3T itu harus bergantian, bergilir dan tidak boleh ada guru yang tidak punya pengalaman di daerah 3T,” urai Muhadjir.

Karena itu menurut Mendikbud, program Guru Garis Depan, untuk sementara dihentikan dulu, harus ada evaluasi total soal program pengadaan GGD untuk daerah 3T. Karena selama ini persoalan klasik masih menjadi masalah tidak terpecahkan, yaitu soal ketidakbetahan dari para pendidik GGD itu sendiri mengajar di daerah 3T. Karena setiap kali kebutuhan diisi dalam waktu tidak lama mereka pindah dan akhirnya butuh lagi.

Apa yang disampaikan Mend-



**“Kolaborasi antara pemerintah dan pihak industri ini akan mendorong para siswa dan guru SMK agar tidak tertinggal dalam mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia industri.”**



ikbud tentang rotasi ini mencontoh karir Aparatur Sipil Negara (ASN) lainnya termasuk untuk karir di Tentara Nasional Indonesia (TNI). Dimana perwira yang ingin promosi harus ditempatkan di daerah terberat. “Tentara kan kalau mau promosi harus ditugaskan di medan berat dulu,” jelasnya.

Meski demikian, hal tersebut perlu di bicarakan secara matang, terutama dalam hal teknis kebijakan, termasuk soal kualifikasi guru yang akan ditempatkan. Tapi intinya tambah Mendikbud, secara bertahap pemerintah tidak akan lagi memberikan semacam afirmasi guru yang ditugaskan di wilayah 3T

Karena itu berbagai solusi untuk mengangkat kualitas pendidikan di Indonesia terus dilakukan Kemendikbud, termasuk meningkatkan kompetensi guru. Guru harus terus ditingkatkan pengetahuannya, termasuk pengetahuan terhadap perkembangan teknologi yang terus berkembang.

“Sekarang dunia usaha dan dunia industri sudah berkembang pesat, setiap gerak perubahan yang ada terus dimonitor, karena itu guru tidak boleh ketinggalan. Mereka harus mengikuti perkembangan agar siswa mereka juga ti-



tidak ketinggalan informasi,” kata Muhadjir lagi.

Masuknya revolusi industri 4.0, juga harus diantisipasi, karena semua koneksi sudah dilakukan melalui teknologi informasi. Itu berarti, melalui teknologi informasi semua yang dibutuhkan akan cepat diperoleh. Ada istilah, siswa itu sudah bisa belajar sendiri melalui materi belajar lewat *gadget* atau pun *peripheral*.

“Ini dinamakan belajar melalui digitalisasi di sekolah, karena begitu pentingnya siswa dan guru memiliki *gadget*. Melalui alat bantu ini, guru dan siswa tidak akan ketinggalan informasi. Mereka bisa mengakses pelajaran yang sama dengan yang diajarkan di kota-kota,” cerita Muhadjir.

Program digitalisasi sekolah ini dimulai dari daerah 3T, Daerah inilah yang sering tertinggal bahkan tidak tersentuh oleh pengetahuan berbasis teknologi informasi. Yang terpenting kita sudah mendapatkan informasi dari Kementerian dan Lembaga terkait, pasokan listrik di daerah 3T cukup tersedia.

“Jadi kita tidak perlu khawatir kalau alat yang kita bagi-bagikan ini sampai tidak bermanfaat. Karena untuk kebutuhan siswa di daerah 3T, pasokan tenaga listriknya sudah ada. Sementara programnya kita siapkan disamping ada juga disiapkan dari luar dengan membayar setiap kali *up-date*,” jelasnya.

Untuk tahun 2019 sekitar 2.1 juta gadget akan diserahkan ke sekolah-sekolah, ada sekitar 36.000 sekolah di daerah 3T yang akan menerima alat ini yang *launchingnya* akan dipusatkan di kepulauan Natuna. Mulai dari tingkat SD, SMP, SMA dan SMK.\*\*\*







**RAIH 12 MEDALLION FOR EXCELLENCE  
WORLDSKILLS COMPETITION 2019 KAZAN**

# **INDONESIA**

## **REBUT DUA PERAK DAN SATU PERUNGGU**



Kontingen WorldSkills Competition (WSC) Indonesia secara meyakinkan melewati beberapa negara maju yang merupakan masuk papan atas dan merupakan competitor lama dalam WSC. Yaitu seperti Belanda, Kanada, Finlandia, Australia dan lainnya. Indonesia merebut dua medali perak dan satu perunggu, disamping itu juga merebut 12 Medallion for Excellence pada lomba yang berlangsung 22-27 Agustus 2019 di Kazan, Rusia.

**D**ominasi Cina dalam perhelatan WorldSkills Competition (WSC) 2019 di Kazan, Rusia tidak terpatahkan oleh tuan rumah maupun kompetitor dari Negara kuat lainnya dibidang lomba keterampilan bergengsi se dunia ini. Cina akhirnya keluar sebagai juara umum dengan meraih 16 medali emas, 14 medali perak dan 5 perunggu dengan 17 Penghargaan *Medallion for Excellence* (MfE).

Lomba yang berlangsung sejak 22-

27 Agustus itu untuk juara kedua direbut tuan rumah Rusia dengan 14 medali emas, 4 medali perak dan empat perunggu dan 25 MfE. Ketiga ditempati Korea dengan 7 medali emas, enam medali perak dan dua perunggu dan 26 MfE). Posisi keempat dan kelima diambil oleh Taiwan dengan 5 emas, 5 perak dan 5 perunggu serta 23 MfE, Brazil dengan 2 emas, 5 perak dan 6 perunggu serta 27 MfE.

Sementara itu para wakil Indonesia yang berlomba di WorldSkills Competi-

tion (WSC) 2019 mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran berharga. Baik sebagai peserta lomba, expert yang mendampingi selama lomba, maupun pendamping kontingen lainnya dari berbagai unsur pemerintah, perusahaan pendukung dan lainnya.

Persaingan ketat antar sesama competitor yang berdatangan dari 63 negara di dunia dengan jumlah sekitar 1300 orang peserta tidak dapat dihindari, Indonesia berhasil merebut dua (2) medali perak dan 1 (satu) medali perunggu. Hasil tersebut ditambah dengan 12 penghargaan *medallion for excellence*.

Melalui perolehan dua medali perak dan satu perunggu serta 12 penghargaan *Medallion for Excellence* yang dihasilkan para lulusan SMK ini, Indonesia menempati posisi ke-15 yang diperhitungkan berdasarkan medali dan poin yang dihasilkan. Indonesia berada dibawah peserta asal Negara ASEAN lainnya dari Singapura yang menempati urutan ke 10

dengan meraih dua medali emas, satu perak dan dua perunggu dan 17 penghargaan *Medallion for Excellence*.

Dua medali perak dan satu perunggu yang dihasilkan Kontingen WSC Indonesia, diraih dari tangan Hengky Sanjaya untuk bidang perlombaan *IT Software Solution for Business* dengan poin 751. Medali perak kedua diraih Rizki Muhammad bidang lomba *IT Network System Administration* dengan angka 732 dan medali perunggu direbut Mochammad Hafid Miftah Fauzi dari bidang lomba *Plastic Die Engineering* dengan poin 701.

Hasil yang diperoleh Hengky Sanjaya hanya terpaut tiga poin dari peraih medali emas asal Taiwan Jia He Tu yang memperoleh poin 754. Sementara peserta Iran, Mahyar Jabari meraih perunggu dengan poin 742. Sementara hasil poin yang dicapai Rizki Muhammad terpaut 6 poin dari peraih medali emas asal Korea, Iseop Kim yang menghasilkan nilai 738.

Rizki Muhammad meraih medali perak kembar dengan peserta dari Iran, Parsa Yosefi dengan terpaut dua angka 730. Sedangkan Medali perunggu yang dihasilkan Mochammad Hafid Miftah Fauzi juga sama dengan peserta lainnya dari Cina Serui Lu yang menghasilkan poin 703. Medali emas dan perak di bidang lomba *Plastic die Engineering* ini direbut peserta tuan rumah Rusia, vladislav Rozov dengan poin 726 dan Vitor Galdino dari Brazil dengan poin 720.

Hengky Sanjaya yang merebut medali perak di bidang lomba *IT Software Solution for Business* juga mendapat penghargaan lain sebagai *The best Nation* dengan poin



Presiden Joko Widodo menerima siswa yang ikuti WorldSkills Competition (WSC) 2019 di Kazan, Rusia.

751. Hengky menerima penghargaan ini, karena dari 36 peserta dari Indonesia yang mengikuti 29 bidang lomba, Hengky menghasilkan poin tertinggi dengan 751.

#### *Medallion for Excellence*

Capaian prestasi dan perolehan medali yang diperlihatkan para wakil Indonesia di even vokasional tingkat paling bergengsi di dunia ini menjadi sebuah bukti bahwa Indonesia tidak kalah baiknya dengan peserta terbaik dunia lainnya. Kenapa dikatakan peserta asal Negara lainnya terbaik di bidang vokasi, karena Indonesia sendiri selama ini memang banyak belajar dari nergara-negara yang sudah lebih da-

hulu terjun di berbagai bidang keterampilan untuk kemudian menjadi Negara yang ahli dibidang berbagai industri.

Meski demikian, melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Indonesia terus melakukan perbaikan dan pembenahan sekaligus mengejar ketertinggalan diberbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk dalam hal keterampilan yang setiap saat dapat berubah tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengaplikasikannya pada sistem pendidikan di Indonesia, diharapkan dapat mengatasi



Rizki Muhammad (kiri) merebut medali perak bidang lomba *IT Network System Administration*.



Hengky Sanjaya (kanan) merebut medali perak bidang perlombaan *IT Software Solution for Business*.



Mochammad Hafid Miftah Fauzi (kedua dari kanan) merebut medali perunggu dari bidang lomba *Plastic Die Engineering*.



Salyan Alqosimi, Welding



Mukhammad Khoiril Abdullah, Elektronik



Arvian Iswahyudi, CNC Milling



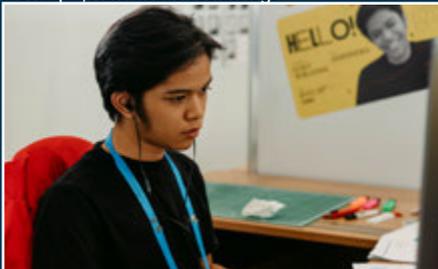
Isnaeni Wulandari, Fashion Technology



Mustaqim, Automobile Technology



Luki Centuri, Web Technologies



Luky Wiranda, Graphic Design Technology



Gregoria Giga Adipatria, Mechanical Engineering Cad



Indriani Putri Yudianti, Restaurant Service



Lodi Joyo Setiawan, Industrial Control



Muhammad Roby & Muhammad Ridho Cahyono, Mechantronics



Lodi Joyo Setiawan, Industrial Control

dan memenuhi capaian-capaian pembangunan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Begitu juga halnya dengan keikutsertaan Indonesia di *Worldskills Competition*, meski pada lomba dua tahun sebelumnya, hasil yang dicapai sudah mulai membaik, namun tidak dapat dijadikan patokan untuk menghasilkan lompatan prestasi yang lebih baik atau minimal sama pada lomba berikut.

Banyak faktor yang melatarbelakangi semua itu. Karena itulah Presiden Joko Widodo pada pelepasan kontingen WSC Indonesia berpesan agar jangan cepat puas dan terus belajar dan belajar dari Negara-negara lain yang lebih baik dan maju. "Kita tidak tahu, semua bisa berubah dengan begitu cepat, dimana hal itu sebelumnya tidak terpikirkan sama sekali".

Meski hanya menghasilkan dua medali perak dan satu perunggu, capaian ini bisa dikatakan sebagai sebuah lompatan prestasi yang lebih baik. Sejak keikutsertaan Indonesia dalam WSC tahun 2005 di Helsinki, Finlandia, Indonesia belum pernah mencapai hasil seperti ini. Tapi pernah meraih medali emas dan medali perak tahun 2013 di Leipzig, Jerman.

Sekarang, meski tidak meraih medali emas, namun dari segi jumlah medali, tahun ini ada perbaikan. Terakhir di WSC ke-44 tahun 2017 di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, Indonesia merebut dua medali perak ditambah penghargaan *Medallion for Excellence*.

Tahun ini Indonesia juga berhasil meraih penghargaan sebanyak 12 *Medallion for Excellence*, dimana penghargaan ini diberikan kepada peserta yang masuk babak final dengan memperoleh poin dibawah peraih medali emas, perak dan perunggu. Dari segi jumlah penghargaan pada setiap bidang juga terbatas, dilihat dari jumlah peserta setiap bidang lomba dan target poin yang sudah ditentukan.

Di WSC 2019 Kazan, Indonesia meraih 12 penghargaan *Medallion for Excellence*, Ini dipersembahkan dari para wakil Indonesia yang sudah berjuang maksimal dengan segala keahlian dan keterampilan

yang dimiliki mereka serta didukung oleh kekuatan mental bertanding yang ada serta stamina prima yang sedari awal memang sudah dipersiapkan di Tanah Air.

Ke 12 penghargaan tersebut dipersembahkan putera-puteri terbaik Indonesia, 1. Melalui pasangan Muhammad Robby dan Muhammad Ridho Cahyono untuk bidang lomba Mekatronika. Kedua lulusan SMK ini mempersiapkan diri di FESTO Tangerang dengan memperoleh poin 702 menempati urutan ke 17 dari 35 negara peserta bidang lomba Mekatronika.

Berikut kedua, Gregoria Giga Adipatria untuk bidang lomba *Mechanical Engineering CAD* dengan poin 712 dengan posisi ke-12 dari 31 negara peserta. Kemudian ketiga Arvian Iswahyudi untuk bidang lomba *CNC Milling*. Secara keseluruhan dari 31 negara peserta, Arvian menempati peringkat Sembilan dengan poin 718.

Ke empat Salyan Alqosimi dari bidang lomba *Welding* berada diperingkat ke-8 dari 38 negara peserta, Salyan meraih angka 718 dibidang lomba yang pesertanya cukup banyak. Ke lima, Mukhammad Khoirul Abdulloh di bidang lomba *Electronics* berada diperingkat ke-10 dari 24 negara dengan memperoleh poin 708.

Sementara itu ke enam, Luki Centuri di bidang lomba *Web Technologies* seharusnya bisa menghasilkan medali perunggu. Namun panitia memutuskan tidak ada penerima medali perunggu, karena untuk medali perak ada tiga pemenang masing-masing dari India, Swiss dan Taiwan. Sementara medali emas diraih Korea, Un Ho Lee dengan poin 737. Hal ini juga bisa jadi disebabkan faktor lain, karena nilai Luki Centuri dengan Singapura dan tuan rumah Rusia sama sama 726. Luki berada diperingkat ke-6 dari 32 negara peserta.

Untuk bidang lomba *Industrial Control*, Lodi Joyo Setiawan menempati peringkat ke-7 dari 16 peserta dan masuk dalam lima besar penerima penghargaan *Medallion for Excellence*. Lodi mencatat poin 707. Sementara itu Miftakul Jan-

nah Rahmadhani yang peraih medali emas ASC di Bangkok (2018) dan AWSC di Abudhabi untuk bidang lomba *Hair-dressing*, untuk WSC 2019 Kazan harus puas diperingkat 13 dari 34 negara peserta dengan poin 708.

Hal sama juga dialami Isnaeni Wu-landari di bidang lomba *Fashion Technology*, peraih medali emas ASC dan AWSC ini berada diperingkat 14 dari 32 negara peserta dengan poin 702. Mustaqim yang tampil di bidang lomba *Automobile*

*Technologi* masuk peringkat ke-11 dari 35 ne-gara peserta dengan poin 720.

Sementara itu Indriani Putri Yudianti yang turun di bidang lomba *Restaurant Service* berada di pe-ringkat 10 dari 33 negara peserta, ia meraih poin 718. Luky Wiranda yang tampil di *Graphic Desain Technology* berada di urutan ke-8 dari 35 negara peserta, Luky mencatat poin 717, berada dibawah Cina, Thailand dan Kanada.

### Member Results Comparison Comparison By Total Medal Points WorldSkills Kazan 2019

Position	Member	Total Medal Point	Num Teams/ Competitors	Gold	Silver	Bronze	Medallion For Excellence
1	China	133:00:00	56	16	14	5	17
2	Russia	101:00:00	56	14	4	4	25
3	Korea	76:00:00	47	7	6	2	26
4	Chinese Taipei	68:00:00	45	5	5	5	23
5	Brazil	62:00:00	56	2	5	6	27
6	Switzerland	60:00:00	39	5	5	6	13
7	Austria	54:00:00	40	5	5	1	17
8	Japan	46:00:00	42	2	3	6	17
9	France	41:00:00	36	1	4	3	19
10	Singapore	32:00:00	29	2	1	2	17
11	Germany	29:00:00	32	2	0	1	19
12	United Kingdom	28:00:00	32	2	1	1	15
13	India	26:00:00	43	1	1	2	15
14	South Tyroi, Italy	21:00	14	1	2	2	7
15	Indonesia	20:00	29	0	2	1	12
16	Australia	18:00	15	0	1	3	9
17	Canada	17:00	29	0	1	0	14
18	Ireland	17:00	15	2	0	1	7
19	Thailand	16:00	23	0	0	2	12
20	Hungary	15:00	22	1	0	0	11
20	Sweden	15:00	25	0	1	3	6
22	Hong Kong, China	11:00	22	0	0	0	11
22	Macao, China	11:00	16	0	0	0	11
22	Netherlands	11:00	25	0	0	0	11
25	Finland	10:00	25	0	1	0	7
25	Vietnam	10:00	18	0	1	0	7

## Medali Terbaik Mekatronika Sejak 2005

# TERJADI **CONTROL ERROR** KETIKA MAU DINILAI

Nasib baik belum berpihak kepada tim Mekatronika Indonesia ketika tampil dalam WorldSkills Competition 2019 di Kazan, Rusia pada 22-27 Agustus lalu. Masalahnya, pasangan terbaik nasional untuk bidang vokasi Mekatronika, Muhammad Robby dan Muhammad Ridho Cahyono mengalami *control error* pas mau dinilai oleh juri. Padahal ketika mengerjakan soal yang diberikan juri berjalan lancar-lancar saja.

Demikian disampaikan Muhammad Tawakkal, *expert* yang mendampingi tim mekatronika Indonesia di Kazan, ketika dihubungi via telepon. Menurut Tawakkal, soal yang harus dikerjakan competitor sama persis dengan persiapan mereka ketika memasuki tahap II latihan di Januari 2019.

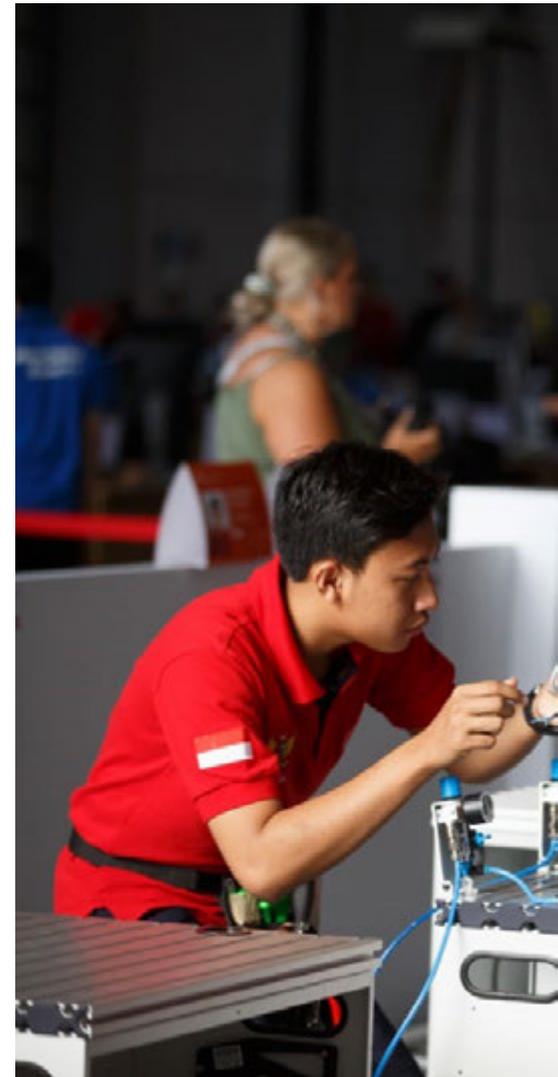
“Jika tidak terjadi kasus *control error* itu minimal kita bisa meraih medali perunggu. Tapi begitulah lomba, ada saja yang terjadi, meski semua soal yang diberikan sudah dilakukan dengan baik. Termasuk kepada pengenalan peralatan, semua sudah bisa dikuasai adik-adik,” kata Tawakkal, peraih medali perunggu bidang kompetensi Mobile Robotic di WSC London tahun 2011.

Meski demikian, tim mekatronika yang diawaki oleh Muhammad Robby sebagai *programmer* dan Muhammad Ridho Cahyono sebagai *mechanical* masih dapat menutup kekecewaan mereka dengan meraih *medallion for Excellence*. Ridho dan Robby mencatatkan diri sebagai orang pertama yang mendapatkan penghargaan tersebut yaitu sejak Indonesia pertama mengikuti WorldSkills Competition pada tahun 2005 di Helsinki, Finlandia.

“Hasil ini sedikitnya banyaknya dapat mengobati kekecewaan kita untuk menghasilkan medali terbaik. Namun hal seperti ini bukan hanya terjadi dengan tim kita, beberapa Negara peserta lainnya juga mengalami hal sama. Ini bukan kita mau membela diri lho, kenyataannya memang demikian,” ujar Tawakkal yang mantan alumni SMKN 5 Makassar.

### Cari Penyebab

Sebenarnya, kata Tawakkal, ada rasa optimis besar yang sudah tertanam pada diri Robby dan Ridho, karena mereka merasa sudah menguasai kisi-kisi yang diberikan bahkan dengan melakukan berba-



Siswa SMK mengikuti WorldSkills Competition

gai simulasi dan uji coba melalui *youtube*, *sosmed* dan sering *sparing partner* dengan Negara lainnya, hasilnya bagus.

“Banyak pelajaran yang mereka dapat dari berbagai sumber yang diambil dari internet, tidak hanya itu, persiapan tahap kedua yang dilakukan mulai pertengahan Januari 2019 di PT Festo Indonesia, yang berlokasi di Kawasan Industri BSD, Tangerang Selatan, memang difokuskan pada persiapan teknis. Yaitu kepada pengoperasian alat seperti MPS 4 untuk WorldSkills Competition maupun mencoba MPS 2 yang biasa diberikan pada lomba tingkat ASEAN Skills Competition (ASC). Bahkan latihan digabung sampai 5 MPS,” cerita Tawakkal.

Kegagalan di WSC 2019 Kazan diakui Tawakkal sebagai sebuah pengalaman berharga dan akan dijadikan sebagai sebuah kesuksesan yang tertunda. Karena itulah, lanjutnya, ia akan berusaha mencari penyebab dari *control error* yang terjadi saat juri mau menilai. Karena penasarannya, setelah juri pergi dicoba untuk menjalankan program yang sudah siap tersebut, tiba-tiba bagus lagi dan normal seperti sedia kala.

Bagi Tawakkal yang memiliki latar belakang di bidang *mobile robotics*, mengaku suatu kepercayaan dan kebanggaan tersendiri bagi dirinya ditunjuk sebagai *expert* untuk bidang lomba

mekatronika yang dipersiapkan menuju lomba paling bergengsi bagi alumni SMK di tingkat dunia, WorldSkills Competition.

Sebelumnya, kata Tawakkal, ia lebih banyak membantu almamaternya SMK N 5 Makassar dalam mempersiapkan siswa yang menekuni bidang *mobile robotics*. Termasuk mempersiapkan tim di sekolah itu untuk persiapan berlomba di Lomba Keterampilan Siswa (LKS) nasional.

“Kalau dibilang berbeda ya berbeda, tapi kalau melihat dari dasarnya, antara *mobile robotics* dengan *mechatronica* itu prinsipnya sama. Karena sama-sama di bidang *elektronika industry* dalam hal ini masuk bidang *Automasy Industry*. Di situ ada mekanik, programmer dan elektronik,” jelas Tawakkal yang sehari hari bekerja di PT Festo Indonesia.

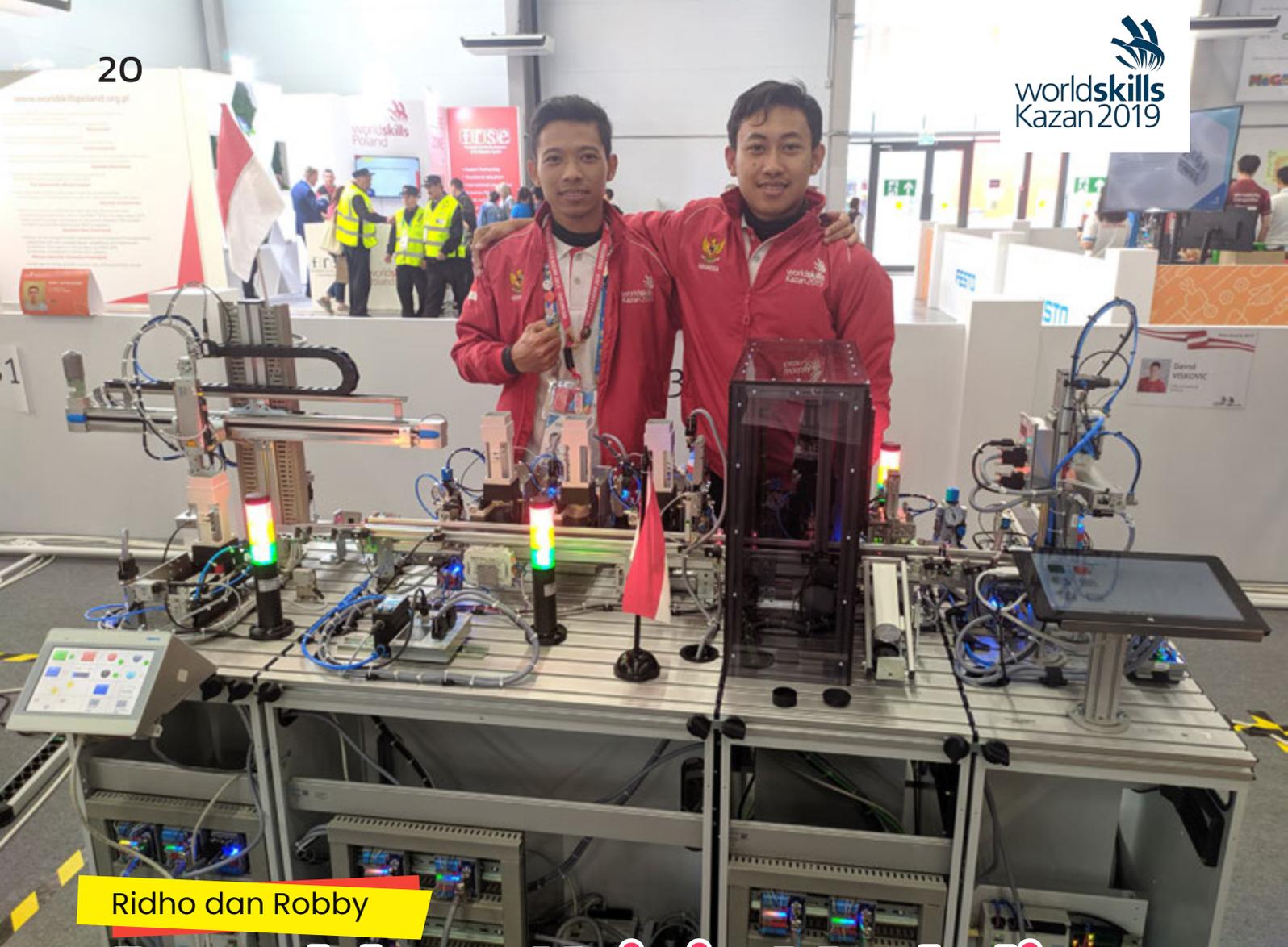
Tapi kalau secara keseluruhan, bidang lomba untuk mekatronika masuk ke dalam kelompok *Manufacturing and Engineering Technology*. Ada sebanyak 16 jenis bidang lomba yang termasuk di dalam kelompok ini. Dimana semua diperlombakan di WorldSkills Competition 2019 Kazan.

Adapun ke 16 bidang lomba yang masuk kelompok *Manufacturing and Engineering Technology* adalah: *Chemical Laboratory Technology, CNC Milling, CNC Turning, Construction Metal Work, Electronics, Industrial Mechanics Millwright, Manufacturing Team Challenge, Mechanical Engineering CAD, Mechatronics, Industrial Control, Mobile Robotics, Plastic Die Engineering, Polymechanics and Automation, Prototype Modelling, Water Technology dan Welding*.

Tawakkal menilai, Indonesia sangat berpeluang tampil sebagai yang terbaik pada setiap lomba seperti WSC, AWSN dan ASC, karena kemampuan rata-rata semua competitor yang ikut lomba hampir sama. Yang paling terpenting adalah penguasaan dari setiap bidang lomba yang diikuti, faktor mental dan fokus pada materi dan menyelesaikan lomba sangat utama yang perlu dimiliki.\*\*\*

Muhammad Roby & Muhammad Ridho Cahyono, *Mechanronics*





Ridho dan Robby

# Pecahkan Krisis Medali di Mekatronika

WorldSkills Competition 2019 Kazan, Rusia yang berlangsung 22 – 27 Agustus lalu merupakan sejarah baru untuk bidang Mekatronika. Bidang Keahlian yang masuk dalam Kelompok *Manufacturing and Engineering Technology* ini untuk pertama kali meraih posisi terbaik selama Indonesia ikut berpartisipasi dalam WSC sejak tahun 2005.

Pasangan Muhammad Ridho Cahyono dan Muhammad Robby secara meyakinkan memastikan meraih *Medallion for Excellence* dibidang lomba Mekatronika dengan total nilai 702. Itupun bila tidak terjadi *Control Error* pada saat akan dinilai oleh para juri, minimal kedua alumni SMK ini dapat meraih medali perunggu.

“Mungkin kita belum diberi kesempatan untuk meraih medali emas, perak maupun perunggu. Tapi dengan *Medallion for Excellent* juga tidak apa-apa, minimal dapat mengobati rasa kecewa kita, karena selama mengikuti soal yang diberikan, kita dapat melaksanakan

dengan baik,” kata Ridho mewakili Robby.

Menurut Ridho, perjuangan sudah dilakukan mulai dari *scada*, *system scada* yang dikerjakan juga berjalan lancar. Hal ini sesuai dengan persiapan yang dilakukan dengan melakukan berbagai test proyek dengan melakukan bermacam-macam riset. Dan dalam riset yang dilakukan selama latihan, semua muncul di WSC.

“Kalau dari sisi pengenalan dan penguasaan alat, kami sudah bisa semua. Hal ini kita lakukan sejak memasuki persiapan latihan tahap ke-2 pertengahan Januari 2019 seperti melatih diri dengan menggunakan MPS 4 khusus untuk WSC maupun MPS 2 khusus untuk ASC bahkan latihan sering kita gabung sampai MPS 5 atau satu lebih banyak dari yang direkomendasikan untuk WSC,” kata Ridho dan Robby kepada majalah SMK Bisa Hebat ketika mengunjungi persiapan keduanya di PT Festo Indonesia yang berpusat di Kawasan Industri BSD, Tangerang Selatan, Banten.

Keduanya mengaku, selama mengikuti *training* mereka banyak melakukan diskusi dengan *expert*, Muhammad Tawakkal. Bahkan setiap ada alat baru yang datang ke pabrik, mereka langsung

melakukan pengenalan dan mempelajarinya dengan teliti. Sehingga pengenalan mereka terhadap peralatan sudah tidak asing.

Ridho yang lulus SMK tahun 2014 adalah juara LKS 2014 untuk bidang lomba mekatronika. Pada tahun 2015 sempat diundang untuk persiapan ke WSC 2015 di Sao Paolo, Brazil. Waktu itu ia ikut pelatihan di VEDC P4TK Malang. Namun ketika itu dirinya lebih banyak sebagai pendukung persiapan para seniorinya. Ridho juga sempat kuliah dan mengambil program D2 di PENS Kampus Ponorogo

Pada tahun 2016, Ridho ikut ASEAN Skills Competition (ASC) di Malaysia. Dia dipasangkan dengan Muhammad Robby dari Jakarta. Robby sendiri merupakan siswa SMK 56 Jakarta Utara. Ia tercatat sebagai juara LKS 2017 di Solo untuk bidang lomba Mekatronika.

Kedua alumni SMK berbeda daerah ini kemudian dipasangkan dalam sebuah tim untuk dipersiapkan ke WSC 2019 Kazan. Sebelum ke Kazan, Ridho dan Robby menjajal kemampuan di ASC 2018 di Thailand. Hasilnya mereka memperoleh medali perak dibawah Singapura.

“Harusnya medali emas, tapi beberapa faktor non teknis menyebabkan kami, hanya meraih medali perak. Salah satunya adalah grogi, disamping banyak yang lupa,” kata Robby yang tugasnya lebih ke program sementara Ridho pegang *mechanical*. Karena itulah, pada tahap pertama *training* persiapan ke WSC lebih ditekankan kembali ke dasar dan pelan-pelan naik ke tingkat lanjut.

Pada prinsipnya *expert* selalu melihat perkembangan yang dihasilkan selama *training*. Dimana fokus lebih ke riset, yaitu mencari ilmu lebih dalam tentang mekatronika, sistemnya seperti apa. Kalau menurut *expert* sistemnya lebih condong ke *system scada*. Jadi penekanan latihan lebih ke *system produksi* melalui status sensor, kemudian naik ke sistem order.

Dan apa yang ditampilkan dalam WSC 2019 di Kazan, semua sangat berhubungan dengan Industri 4.0, dimana hal ini sudah dikenalkan sejak Maret 2019 lewat kompetensi *scada C5*. Di situ bisa

digunakan untuk perintah dan menerima informasi dan mencoba lakukan simulasi hal-hal yang sifatnya agak aneh-aneh.

“Mungkin ini modal terbaik kita ketika tampil di WSC, dimana ketika tampil menyelesaikan soal-soal yang diberikan, dapat kami lakukan dengan baik dan sangat *enjoy*. Setelah dari sisi mekanikal dan program selesai, kita coba tes dan hasilnya bagus, dan berjalan dengan baik. Namun ketika juri mau menilai dengan mencoba hasil yang sudah dikerjakan tiba-tiba terjadi *control error*, tidak jalan sama sekali,” kata Ridho, anak pertama dari dua bersaudara.

Lebih anehnya lagi, ujar Ridho dan Robby setelah kepergian juri, ada rasa penasaran untuk mengetahui kenapa *error*, tapi ketika diaktifkan malah bisa jalan dengan mulus. Keanehan seperti itu tidak hanya melanda kubu Indonesia, beberapa Negara peserta lainnya juga mengalami hal sama.

Baik Ridho maupun Robby ke depan bertekad untuk bisa berbuat lebih baik dibidang mekatronik. Bahkan untuk melengkapi keahlian mereka, keduanya sepakat untuk melanjutkan sekolah dengan kuliah di salah perguruan tinggi di Jakarta, Universitas Trilogi.

Sama-sama bercita-cita untuk membahagiakan orang tua, baik Ridho maupun Robby melengkapi apa yang sudah ditekuni yaitu dengan mengambil jurusan mekatronika. Disana juga ada teknik informatika, jadi akan saling melengkapi, misalnya dengan menciptakan *Web/software* yang dikombinasikan dengan mekatronik.

Berbicara tentang lawan-lawan yang dihadapi di WSC 2019 Kazan, baik Ridho maupun Robby mengatakan sudah tidak perlu lagi terlalu dipikirkan soal itu. Yang terpenting sejauh mana persiapan kita, kesiapan seperti apa yang dibutuhkan dan harus dikuasai. “Kita yakin, mereka juga pasti memperhitungkan kita, Jadi semua pada hati-hati, kadangkala hal ini juga bisa juga merugikan, karena terlalu hati-hati jadi *over confidence*,” cerita Ridho dan Robby yang mengaku dari keluarga sederhana,\*\*





Ke Depan Persiapan Lebih Lama

# TIM WSC INDONESIA DI ATAS NEGARA MAJU

**K**ontingen WorldSkills Competition (WSC) Indonesia semakin memantapkan posisi sebagai Negara berkembang yang menunjukkan grafik prestasi yang terus meningkat. Pada penyelenggaraan WSC 2019 di Kazan, Rusia, Indonesia menempati posisi ke-16 berdasarkan *total point scored* dari 62 peserta dari seluruh dunia.

Peringkat tersebut dihasilkan Hengki Sanjaya, Rizki Muhammad dan Mochammad Hamid Miftah Fauzi dan kawan-kawan dengan memperoleh dua medali perak dan satu medali perunggu serta 12 *Medallion for Excellence* dengan total poin 20.171.00. Hasil ini satu tingkat di atas Kanada, tuan rumah WSC tahun 2009 di Calgary yang berada diperingkat 17 dengan total skor poin 20.082.00. Kanada meraih satu medali perak dan 14 *Medallion for Excellence*.

Tidak hanya Kanada yang dilewati Indonesia, Negara kuat lainnya seperti Belanda, Swedia, tuan rumah WSC 2005

Finlandia, Spanyol, Amerika Serikat, Denmark, Belgia dan lain-lain berada jauh di bawah Indonesia. Sementara untuk tingkat Negara ASEAN, Indonesia hanya berada tiga tingkat dibawah Singapura yang menempati posisi ke-13 dengan total skor poin 20.535.00 dengan dua medali emas, satu medali perak dan dua medali perunggu serta 17 *Medallion for Excellence*.

“Kalau kita bandingkan dengan Negara-negara yang sudah lebih lama berkiprah di WSC, bahkan diantara mereka sudah ada yang ditunjuk sebagai tuan rumah, tim kita semakin hari semakin memperlihatkan hasil yang menggembarakan. Walau tidak terlalu menyolok, namun hasilnya lebih baik dari WSC dua tahun sebelumnya,” kata Nurwidyani, Kepala Subdit Peserta Didik Direktorat Pembinaan SMK kepada majalah SMK Bisa Hebat di ruang kerjanya baru baru ini.

Menurut Nurwidyani, pada WSC ke-44 di Abu Dhabi Uni Emirat Arab, Indonesia menghasilkan dua medali perak dan

12 medali excellence. Tapi di Kazan Rusia 2019, Indonesia merebut dua medali perak atas nama Hengki Sanjaya untuk bidang lomba *IT Software Sollution for Business*, Rizki Muhammad untuk bidang lomba *IT Network System Administration* dan medali perunggu atas nama Mochammad Hamid Mifah Fauzi di bidang lomba *Plactic Die Engineering* serta 12 *medallion for excellence*. Ini sebuah bukti bahwa disamping masih banyak yang harus dibenahi, tetapi hasil yang dicapai semakin meningkat.

“Kita sedikit banyaknya sudah dapat mengetahui dimana saja kelemahan dan kekurangan kita dibanding *competitor* Negara peserta lainnya. Ini semua memang menjadi kendala mendasar bagi kita, mudah-mudahan di masa mendatang kelemahan dan kekurangan yang ada ini akan kita perkecil dan terus diperkecil,” harapnya.

Menjawab pertanyaan tentang kelemahan yang masih terdapat pada *competitor* Indonesia, Nurwidyani menilai



bahwa secara fisik anak-anak Indonesia harus lebih digembleng lagi. Apalagi kalau berhadapan dengan para *competitor* Negara lain yang badannya tinggi besar dan fisik yang lebih baik. Para *competitor* Indonesia masih kalah dalam hal kecepatan. Padahal peluang secara teknis tidak kalah baiknya.

Tidak hanya itu, dari sisi lamanya persiapan Indonesia memang masih jauh tertinggal, Negara-negara seperti Cina, Rusia, Brazil, Korea, Cina Taipei, India, Jepang, Austria, Swiss, Perancis, Jerman, Inggris mempersiapkan *competitor* mereka selama dua sampai tiga tahun di pusat pelatihan dan pengembangan kejuruan mereka.

Sementara Persiapan yang dilakukan Indonesia tidak sampai satu tahun, untuk WSC 2019 di Kazan persiapan dinilai cukup lama 8 bulan, kalau untuk WSC sebelumnya hanya antara 4 – 6 bulan saja. Itu pun berlangsung di lokasi pelatihan yang terpisah-pisah antara satu sama lain. Sehingga agak sulit melakukan pemantauan perkembangan latihan anak-anak dengan baik.

“Meski demikian, dengan segala kelemahan dan kekurangan yang kita miliki, *Alhamdulillah* hasilnya masih lebih baik dan terus meningkat. Kenapa kita katakan meningkat, karena ada beberapa bidang lomba yang sejak pertama kali kita ikut WSC di tahun 2005 sampai 2017 belum pernah sekalipun meraih medali. Nah, pada WSC 2019 di Kazan itu kita malah bisa menghasilkan medali setingkat *Medallion for Excellence*. Seperti bidang lomba Mekatronik,” sebut Nurwidayani.

Walau diakui bahwa masih ada bidang lomba lainnya yang masih belum mendapatkan medali, seperti di *Beauty Therapy*, *Car Printing*, tapi diharapkan bagi yang belum meraih medali diharapkan ke depannya sudah dapat menghasilkan. Tinggal yang perlu lebih dipersiapkan adalah waktu dan pengetahuan yang harus dimiliki dan dikuasai *competitor* disamping fisik yang prima juga kekuatan mental yang terus ditingkatkan.

“Kita sudah melaporkan hasil yang dicapai ini kepada pimpinan dan bahkan pak Menteri juga sudah melaporkan hal ini ke Presiden. Bahkan bapak Presiden Joko Widodo memberikan bonus berupa hadiah uang sebesar Rp 250 juta bagi peraih medali perak. Ini bonus terbesar pertama kali yang diterima oleh alumni SMK yang berlomba di bidang vokasi tingkat dunia. Mudah-mudahan ke depannya dukungan yang diberikan Presiden ini akan lebih menyemangati anak-anak dalam mempersiapkan diri untuk mencatatkan prestasi dengan medali emas di lomba tingkat dunia seperti

WSC,” harap Nurwidayani.

Khusus untuk persiapan diberbagai lokasi yang dibantu oleh dunia usaha dan dunia industri, Nurwidayani berharap ke depannya para pengusaha yang tergabung dalam DUDI yang sudah menjalin kerjasama dengan PSMK ke depannya lebih fokus lagi dalam mempersiapkan anak-anak yang dipersiapkan ke ASEAN *Skills Competition* (ASC), *WorldSkills Asia Competition* (WSAC) maupun *WorldSkills Competition* (WSC).

Dukungan DUDI ini diharapkan tidak hanya dalam hal fasilitas tempat latihan, juga diharapkan dukungan terhadap kebutuhan peralatan, material serta dukungan terhadap informasi dari Negara-negara yang menggunakan peralatan sejenis di dunia. Jika peralatan mereka digunakan di semua tingkatan lomba di tingkat ASEAN, Asia maupun dunia, tentu mereka memiliki peralatan baru yang perlu diketahui.

“Dengan mengetahui peralatan baru tersebut, kita bisa mengenalnya sejak dini persiapan, sehingga pada waktu lombanya tidak terlalu asing dengan alat. Kalau untuk riset dan sistemnya, saya yakin para *expert* atau pelatih pasti memiliki banyak kiat dalam melatih dan mempersiapkan timnya. Meski demikian, kita juga melakukan evaluasi terhadap para *expert* ini, mudah-mudahan pada saatnya nanti banyak hal yang bisa kita lakukan untuk meningkatkan kualitas dan hasil yang akan dicapai Indonesia untuk keikutsertaan dalam WSC di waktu-waktu mendatang,” harapnya.\*\*\*



worldskills  
Kazan 2019

worldskills  
Kazan 2019

**PRESIDEN WORLDSKILLS  
SIMON BARTLEY**

# KETERAMPILAN MENGUBAH KEHIDUPAN

Ajang lomba keterampilan tingkat tinggi untuk para anak muda berusia maksimal 22 tahun, *WorldSkills Competition* (WSC) adalah tempatnya. Jika di Indonesia, lomba ini diperuntukkan bagi para lulusan SMK, dimana selama mereka belajar di SMK, ada 146 bidang keahlian yang bisa mereka pilih untuk ditekuni sebagai peserta didik. Selama di SMK, seorang siswa dituntut kreatif dalam mengembangkan minat dan bakat yang menjadi pilihan.

Seperti WSC 2019 Kazan yang baru saja ditutup pada tanggal 27 Agustus, merupakan ajang pencarian minat dan bakat para pemuda-pemudi terbaik dunia. Kegiatan ini berlangsung dua tahun sekali di tahun ganjil, setidaknya sekitar 60 sampai 85 negara aktif mengikuti even tersebut. Mereka mempertandingkan antara 50-60 jenis lomba keterampilan yang

sangat dicari oleh dunia usaha dan dunia industri di seluruh dunia.

Setidak-tidaknya, selama lima hari, mereka para peserta lomba, para ahli (*expert*) yang mendampingi peserta, para pendamping lainnya dari lembaga terkait seperti pemerintah, dunia usaha dan dunia industri dapat melihat langsung bahwa pertarungan kemajuan ekonomi sebuah negara atau pemerintahan suatu Negara, dunia usaha dan industri sangat tergantung kepada tangan-tangan terampil yang berusia muda belia.

Simon Bartley, Presiden *WorldSkills* pada penutupan kegiatan *WorldSkills Competition* ke-45 tahun 2019 di Kazan menyatakan kebanggaannya kepada semua juara dengan mengatakan semua peserta sangat bagus. "Kamu datang ke sini sebagai yang terbaik dari yang terbaik dan pergi lebih baik. Anda adalah duta-

*WorldSkills* dan saya minta anda untuk menggunakan setiap kesempatan guna menyebarkan pesan bahwa "Keterampilan Mengubah Kehidupan".

Pernyataan "Keterampilan Mengubah Kehidupan" ini secara tidak langsung memberi kekuatan, semangat juang yang tinggi serta pantang menyerah kepada setiap siswa maupun lulusan SMK. Yaitu memperjuangkan apa yang sudah menjadi pilihan, yakni bidang keahlian atau keterampilan apapun yang diambil haruslah ditekuni, dikembangkan melalui kreativitas yang terus di asah dan dilatih.

Yang paling penting di dalam mengembangkan keterampilan, disamping fokus dengan mata pelajaran yang diikuti, jangan sampai hanya terpaku pada satu objek saja. Tapi buka wawasan selebar-lebarnya yang ada disekeliling kita. Dari situ akan muncul wawasan baru yang



Setengah juta warga Rusia telah bergabung dengan gerakan ini, sementara jumlah pendukung dan peserta terus bertambah.

**PRESIDEN FEDERASI RUSIA,  
VLADIMIR PUTIN**



sangat mungkin mempercepat proses dari apa yang sedang dilakukan.

“Keterampilan Mengubah Kehidupan” sekilas seperti tidak memiliki pengaruh apa-apa bagi seseorang, tetapi bagi mereka yang menyaksikan para peserta WSC berlomba di hadapan ratusan, ribuan dan bahkan mungkin puluhan ribu pengunjung akan dapat merasakan, betapa keterampilan yang dimiliki seseorang menjadi daya tarik tersendiri. Segala potensi yang dimiliki seorang *competitor* akan mampu menyedot aura pengunjung yang hadir terpadu, kagum menyaksikan keterampilan setiap peserta.

Magnit ini harus disebar, harus ditularkan dan harus juga dimiliki oleh para siswa yang menekuni pendidikan diberbagai bidang keterampilan di SMK. Keterampilan yang kita miliki tidak tergantung kepada orang lain, sebaliknya keterampilan yang kita miliki sangat tergantung kepada diri kita sendiri. Apakah hanya cukup untuk diri sendiri saja, berguna bagi orang lain atau juga bisa untuk mengubah kehidupan seseorang, kelompok masyarakat ataupun orang banyak.

Tidak hanya Simon Bartley, Presiden Federasi Rusia, Vladimir Putin mengatakan kompetisi seperti WSC sudah menjadi yang terbesar dan pal-

ing *representative* dalam sejarah pergerakannya. Ini sudah menjadi acara yang luar biasa, tak terlupakan dan besar.

“Di Negara kami, *WorldSkills* sudah menjadi elemen kunci dari sistem pelatihan profesional tingkat lanjut yang tengah kami kembangkan,” kata Putin. Menurut dia, setengah juta warga Rusia telah bergabung dengan gerakan ini, sementara jumlah pendukung dan peserta terus bertambah.

Kehadiran *WorldSkills* di setiap Negara yang kebagian sebagai tuan rumah selalu mendapatkan nilai tambah. Nilai tambah ini juga seharusnya didapatkan oleh Negara peserta yang ikut, ya kompetitornya, ya expertnya, ya bagi pengambil kebijakan maupun dunia usaha dan dunia industri.

Untuk Indonesia, Lomba Keterampilan Siswa (IKS) nasional dapat dijadikan sebagai salah satu *miniature* WSC. Even ini harus menjadi kebanggaan bagi tuan rumah, ada multi efek yang akan mereka terima dan hasilkan. Begitu juga bagi kontingen peserta dari provinsi, even itu dapat dijadikan sebagai *side effect* untuk membangun dan mengembangkan pendidikan keterampilan sebagai salah satu *asset* daerah dalam upaya memajukan berbagai sektor yang membutuhkan keterampilan dari para siswa maupun lulusan SMK.\*\*\*





**One School One Country**  
**Grup Teater dan**  
**Kesenian Indonesia**  
**Disambut Hangat**

WorldSkills Competition (WSC) 2019 Kazan, Rusia yang berlangsung 22-27 Agustus, tidak hanya menampilkan keahlian di 56 bidang lomba tingkat kejuruan dunia tapi ada hal lain yang tidak kalah menarik. Yaitu, setiap Negara peserta menampilkan masing-masing budaya tradisional mereka di depan semua peserta dan tamu serta masyarakat setempat yang hadir menyaksikan acara festival tersebut.

**B**agi tuan rumah, mereka menyambut kedatangan peserta di Bandara dengan sambutan yang luar biasa. Baik pria maupun wanita kota Kazan dengan mengenakan berbagai pakaian seperti Cinderella berwarna warni berlatar belakang budaya tradisional kota Kazan, Ibukota Negara Republik Tatarstan yang merupakan bagian dari Negara Federasi Rusia, mereka dengan gembira menyambut kedatangan tamu-tamu istimewa mereka.

Ini adalah pemandangan lain dari penyelenggaraan WSC 2019 Kazan itu sendiri dan satu hari menjelang pelaksanaan lomba, para peserta pun sudah siap dengan berbagai penampilan yang sudah mereka siapkan dari Negara masing-masing. Negara-negara peserta ini menampilkan beraneka ragam pesona budaya tradisional yang dimiliki dalam festival yang mereka namai *One School One Country*.

“Kita dari Indonesia membawa dua tim kesenian yang menampilkan salah satu budaya tradisional yang kita miliki.

Sebenarnya kita memiliki banyak sekali kesenian, permainan yang merupakan bagian dari budaya tradisional. Ada sekitar 2600 permainan, tarian, kesenian dan sebagainya yang merupakan budaya tradisional yang tersebar di seluruh Indonesia,” kata Nur Widyani, Kepala Subdit Peserta Didik Direktorat Pembinaan SMK.

Diantara permainan yang ditampilkan Indonesia adalah kesenian Ambar-ampar Pisang dengan menggunakan bambu sambil melompat-lompat. Permainan yang dilakukan secara atraktif

ini banyak diminati oleh pihak tuan rumah. Mereka ikut juga mengikuti permainan tersebut sehingga berlangsung meriah.

Disamping itu adalah permainan khas sunda yang diberi nama ‘Babalonan Sarung’ dan ‘mamonyetan’. Permainan ini berebut ekor yang bahan utamanya adalah dari kain sarung. Kain sarung ini digulung-gulung membentuk seperti ekor yang diikatkan dipinggang para penari. Mereka saling bersaing merebut ekor dari penari, siapa yang

dapat merebut sarung, dialah yang jadi pemenang.

“Permainan ini sangat seru, para masyarakat Rusia ikut terjun lomba dan mereka banyak yang menang. Hadiahnya ya sarung yang dari awal memang sudah disiapkan. Disamping itu Indonesia juga bawa grup teater yang penampilan mereka dikemas secara tradisional. Permainan teater ini disiapkan oleh para juri untuk lomba seni siswa,” jelas Nur Widyani.

Dalam permainan tersebut



semua disiapkan dalam cerita tradisional Sunda, memakai celana pendek, topi udeng, bahkan membawa peralatan seperti bambu dari Indonesia. Untuk persiapan semua itu, menurut Nur Widyani pihaknya sempat berguru ke Perkumpulan Hong Indonesia yang berpusat di Bandung dibawah pimpinan Dr. Zaini.

“Yang pasti, permainan budaya tradisional yang kita tampilkan di Kazan mendapat sambutan hangat dari semua peserta terutama dari tuan rumah. Mereka ikut bergabung bermain dengan kita. Kebetulan pada acara itu kita tidak membawa kaset, jadi semua kita mainkan *live*, juga bawa kesenian gendang asal Jawa Tengah,” imbuh Nurwidayani.

Karena tidak membawa kaset, semua dilakukan secara langsung, untuk vocal misalnya, Miftahuljannah, *competitor* Indonesia yang berlomba dibidang *hairdressing*, tampil *live* menyanyikan lagu ampar-ampar pisang, babalonan dan mamonyetan. “Pokoknya semua yang kita tampilkan berlangsung seru dan mendapat sambutan meriah dari tuan rumah,” tuturnya.\*\*\*

## Alumni SMK Imanuel Pontianak Raih Medali Perak

# Hengki Sanjaya Bercita-cita Membantu Masyarakat

**N**ama Hengki Sanjaya mengge-  
 ma di *WorldSkills Conference*  
 2019 Kazan, Rusia, yaitu  
 ketika namanya disebut dan  
 dipanggil untuk ikut penga-  
 lungan medali perak yang diraih di bidang  
 lomba *IT Software Solution for Business*  
 dengan nilai 751. Hengki harus mengakui  
 keunggulan *competitor* asal Cina Taipei,  
 Jia He Tu yang memperoleh nilai 754.

Bagi Hengki, hasil tersebut diakui  
 sudah maksimal, karena setelah satu hari  
 mengikuti lomba dirinya jatuh sakit. Say-  
 angnya sakitnya Hengki tidak diberitahu  
 kepada *expert* maupun official Indonesia.  
 Dirinya mengaku sangat kecapeaan aki-  
 bat kurang istirahat sesampainya di Ka-  
 zan.

“Kami berangkat dari Indonesia tang-

gal 18 Agustus, sampai di Kazan dapat  
 berkomunikasi dengan *expert*, bapak  
 Winca melalui jaringan internasional.  
 Waktu itu sekitar pukul 02 pagi waktu Ka-  
 zan. *Expert* bilang bahwa persiapan yang  
 dilakukan melalui teknologi A ternyata  
 untuk di WSC tidak boleh dipakai,” ujar  
 Hengki yang dihubungi via telpon.

Menurut anak keempat dari empat  
 bersaudara keluarga Jap Tek Ui dan Lim  
 Chiu Suan ini, dirinya praktis hanya isti-  
 rahat tidur dua jam, karena pukul 4 waktu  
 Kazan dirinya harus bangun. Kenapa har-  
 us bangun, karena ia dan *expert* berusaha  
 mempelajari pengembangan aplikasi lain  
 yang direkomendasikan.

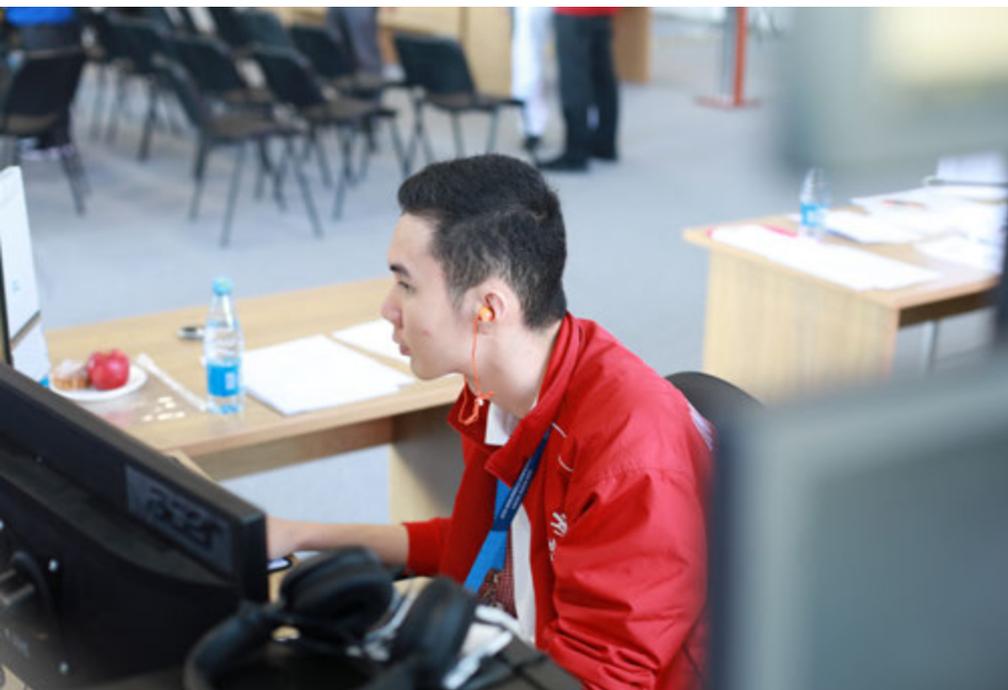
Belajar untuk mengetahui dan me-  
 mahami yang baru tentu membutuhkan  
 waktu, sehingga lupa istirahat, bahkan

latihannya berlangsung sampai malam,  
 jadi kurang tidur juga dan kondisi fisik  
 agak menurun. Karena yang diubah itu  
 adalah dalam pengembangan aplikasinya,  
 dimana smartphonenya pindah ke bahan  
 lain.

“Ya, saya dan *expert* bekerja keras  
 deh, tapi untuk tidak mengkhawatirkan  
 kepada kawan-kawan lain, semua saya  
 hadapi sendiri. Ada juga konsumsi obat,  
 tapi sekeadarnya, mungkin ini kelela-  
 han saja. Tapi yang agak sulit saya tahan  
 adalah rasa ngantuk. Jadi, kadang waktu  
 yang ada saya manfaatkan untuk istirahat  
 dengan mendekapkan kepala ke meja,  
 kelihatannya seperti orang tidur,” cerita  
 Hengki mengenang pengalaman lomban-  
 ya di WSC 2019 Kazan.

Jadi, lanjut Hengki, ia harus bikin





API sendiri, sejenis aplikasi untuk menarik data, ya semacam bank data lah. Inilah salah satu aplikasi yang bisa digunakan untuk soal lomba yang berlangsung selama 4 hari. Selama lombaitu Hengki harus mengerjakan 7 modul, tiga modul dalam bentuk *desktop*, dimana *competitor* diminta membantu salah satu perusahaan minyak di Rusia.

“Perusahaan minyak itu butuh apa saja dan bisanya apa, itu yang harus kita bikinkan aplikasinya. Tiga modul lainnya dalam bentuk modul android, seperti bio android dan API . dan sisa satu soal dalam bentuk rancang system dan database. Jadi latihan yang saya lakukan selama persiapan aplikasinya sangat berbeda dengan soal yang diberikan,” ujar Hengki.

Selama training itu, Hengki mengaku sangat yakin dirinya dapat menguasai dan memahaminya dengan baik, ada juga ia mencoba beberapa soal lain, namun tidak menemukan soal sejenis. Biasanya soal seperti itu memang dirahasiakan oleh juri, baru diberitahu dua hari sebelum lomba.

“Saya sempat mengalami kesulitan itu, jadi kenapa fisik saya agak *down* karena itu tadi, berusaha untuk mengenal dan memahami rancangan soal dengan menggunakan aplikasi lain yang direkomendasikan juri, selain dari itu tidak diperbolehkan. Ketika acara kebersamaan dengan

Negara peserta lainnya, saya sempat juga bertanya-tanya kepada *competitor* lainnya. Mereka mengaku juga mengalami kesulitan, tapi ada juga yang mungkin lebih berpengalaman mengatakan sudah biasa dengan soal yang ditentukan juri WSC tersebut,” lanjut Hengki.

Lantas dengan persoalan itu Hengki panikatau menyerah, buktinya tidak demikian. Ia berusaha mengatasi semua itu bersama *expert* dalam waktu dua hari, lembur sampai malam, kurang istirahat ia berhasil melewatinya dan kemudian meraih medali perak. Total poin yang dihasilkan Hengki hanya berbeda tiga angka saja dengan juara pertama asal Cina Taipei, Jia He Tu (751-754).

Inilah perjuangan yang sebenarnya, pertama mengalahkan diri sendiri, fokus pada bidang yang dituju. Tidak perlu lagi melihat lawan disekitar, karena mereka juga sama-sama berusaha untuk mengatasi persoalan mereka untuk bisa menjadi yang terbaik. Ya, Hengki tanpa peduli dengan kondisi diri sendiri dan dengan bermodal belajar kilat selama dua hari *full*, berhasil menjadi pemenang. Walau bukan untuk peringkat pertama, namun itu lah hasil terbaiknya di WSC 2019 Kazan.

Bagi pendamping, ofisial dan tim kesihatan, ke depan hal-hal seperti ini mungkin perlu lebih diperhatikan. Apakah ada

permintaan, keluhan dari *competitor* atau tidak, karena anak-anak kita ada yang tidak mau menceritakan persoalannya ada juga yang terbuka. Ini semua sangat tergantung kepada semua pihak seperti apa menilainya.

Berbicara tentang Hengki, mungkin butuh halaman yang banyak, karena semua pertanyaan yang ditujukan pasti dijawab dengan apa adanya. Bahkan Hengki juga tidak segan-segan menyebut siapa orang tuanya dan apa pekerjaan mereka. “Kalau bapak saya sehari-harinya bekerja berjualan ikan di pasar, sedang ibu saya di rumah,” jawab Hengki singkat.

Sambil menambahkan, dirinya saat diwawancarai sedang dalam perjalanan ke Bandara, ia mau pulang ke Pontianak, tepatnya daerah Kuburaya sekitar 20 menit perjalanan dari Bandara Pontianak. “Saya belum menemui orang tua, kebetulan masih libur. Hal ini karena sekembali dari Rusia, beberapa hari kemudian saya ke Malaysia, diundang Google dalam kegiatan *Developer Student Club* selama tiga hari (6,7 dan 8 September), jelas Hengki yang sekarang kuliah di semester tiga di kampus Binus International Jakarta.

Berbicara soal cita-cita ke depan, Hengki yang mengambil bidang studi *Computer Science* mengaku ingin berbuat sesuatu yang bisa bermanfaat dan dapat membantu masyarakat. “Mungkin saya akan membuat sesuatu produk atau serius di satu bidang seperti *start-up* dan lain sebagainya. Yang pasti tujuannya adalah untuk bisa membantu masyarakat,” urai Hengki, sambil menambahkan ia mengambil jurusan tersebut, karena masih berhubungan erat dengan *software* dan aplikasi.

Terakhir saat ditanya soal bonus yang diberikan Presiden Joko Widodo atas prestasi medali perak yang dihasilkannya, Hengki dengan mantap mengatakan bahwa “hadiah tersebut akan saya persembahkan kepada kedua kepada orang tua saya di kampung,” kata putera bungsu kelahiran 19 Agustus 2000, Hengki merupakan lulusan SMK swasta Imanuel, Pontianak.\*\*\*

Dibutuhkan di Industri Makanan dan Minuman

# 'DUDI' DUKUNG SMK DI BIDANG AUTOMATISASI INDUSTRI

Revitalisasi SMK yang ditujukan untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), mendorong dunia usaha dan industri (DUDI) aktif di dalamnya. Aktifnya DUDI merupakan bagian yang tidak terpisahkan, karena saling membutuhkan antara SMK dengan dunia industri itu sendiri.

**D**isamping itu, kepentingan DUDI terhadap siswa lulusan SMK yang memiliki kompetensi (keahlian) yang disesuaikan dan diperlukan juga sangat mendesak, maka apa yang menjadi kebutuhan DUDI akan dipasok oleh SMK sesuai dengan permintaan pihak DUDI.

Untuk memenuhi kemauan dan permintaan DUDI tersebut, maka pihak sekolah bersangkutan didorong untuk melakukan kerjasama dengan industri terkait dalam upaya menyelaraskan kurikulum.. Tidak hanya itu, para gurujuga dapat mengikuti pelatihan di industri bersangkutan dan siswapun dapat melakukan praktek di industri.

Kerjasama seperti ini bagian dari *link and match* antara sekolah dan industri dengan penekanan para lulusan SMK bidang industri tertentu tadi langsung diterima bekerja oleh pihak industri ber-

sangkutan. Sampai sekarang jumlah industri dan sekolah yang sudah melakukan kerjasama seperti ini jumlahnya sudah mencapai ribuan.

Tidak hanya itu, ada juga pihak industri khusus memberikan pelatihan ataupun magang kepada guru dan siswa. Hal ini dimaksudkan sebagai bekal bagi siswa dan juga bekal bagi guru dalam memberikan materi ajar kepada siswa untuk proses belajar dan mengajar. Tujuannya adalah, pihak industri terkait dengan materi magang yang diberikan dunia industri tersebut dapat dijadikan bekal bagi lulusan SMK bekerja diberbagai industri yang membutuhkan keahlian tersebut.

Hal inilah yang dilakukan oleh PT Festo Indonesia dengan ikut membantu meningkatkan kualitas Daya Saing SDM SMK di Indonesia. Perusahaan Industri yang berpusat di Jerman ini, sejak tahun 1989 masuk ke Indonesia. Tahun 2002, pernah diundang Direktur Pembinaan

SMK waktu itu.

“Saya melihat perkembangan di masa akan datang bahwa bidang mekatronik akan menjadi salah satu bidang penting. Karena itu siswa dan guru harus dibekali oleh hal baru dalam bidang ini. Karena industri makanan dan minuman diperkirakan paling banyak memakai alat-alat produksi berbasis mekatronika,” kata Dr. Gatot Hari Priowirjanto, mantan Direktur PSMK periode 1998-2005 ketika dimintakan alasannya mengundang pihak Festo ke PSMK waktu itu.

Jawaban singkat itu terbukti, banyak perusahaan industri yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia khususnya untuk industri makanan dan minuman menggunakan peralatan produksi seperti mesin-mesin dan sebagainya berbasis mekatronika. Sebut saja misalnya perusahaan Nestle, mereka pasti membutuhkan tenaga operator yang merupakan bagiaannya lulusan SMK.

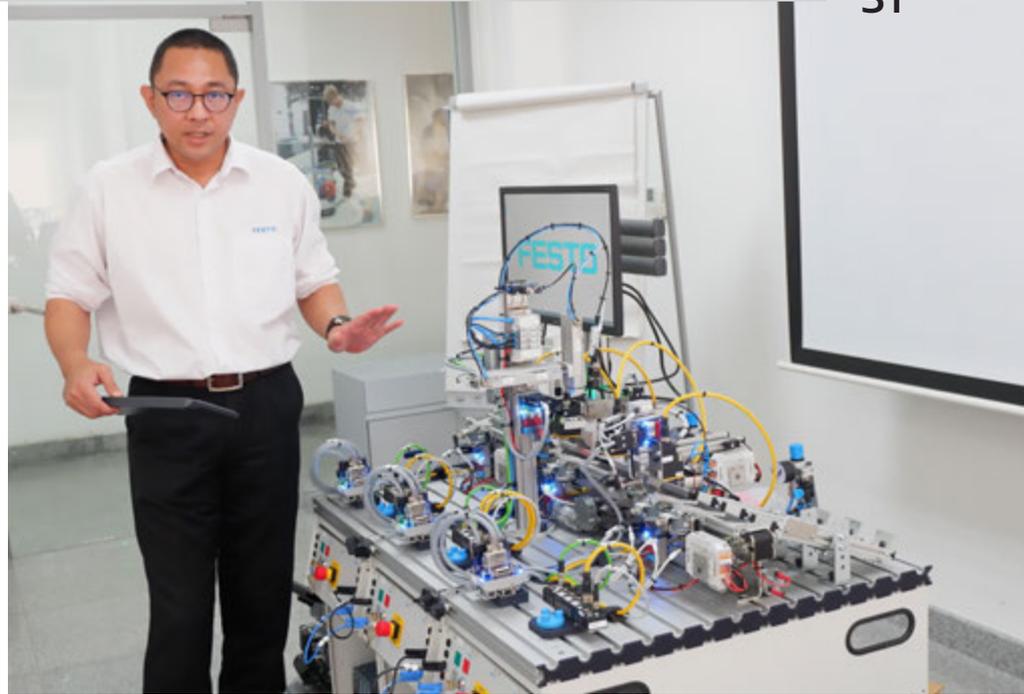


Untuk target di middle, perusahaan ini membutuhkan 2500 tenaga operator, tentu peluang itu ada di SMK. Para siswa SMK perlu mengikuti *training ned analysis*, disamping dipelajari juga teknologi lainnya seperti pneumatik dan elektronika. Sedangkan untuk *tools*-nya dengan menggunakan stiker.

Banyak lagi perusahaan sejenis perusahaan di atas yang membutuhkan tenaga lulusan SMK. Menurut manajer Didactic Festo Indonesia, Safri Susanto, lulusan SMK banyak dicari oleh berbagai perusahaan industri, tapi soal mereka diterima atau tidaknya, sangat tergantung kepada sertifikat kompetensi yang dimiliki. Biasanya sertifikat dimaksud dikeluarkan oleh pihak industri yang sudah melakukan kerjasama dengan sekolah.

“Terkait Uji Kompetensi ini, sejak 2018 kita aktif membantu SMK dengan menguji lebih kurang 400 siswa jurusan mekatronika. Disamping itu kita juga memberikan *training* maupun kursus kepada guru-guru pendidikan, bekerjasama dengan Dinas-Dinas Pendidikan seperti dari Banten, DKI dan lainnya, mereka mengikuti pelatihan di Festo Indonesia. Pelatihan berlangsung selama empat hari dengan materi pneumatik 32 jam pelajaran dengan 8 jam setiap harinya,” kata Safri Susanto.

Menurut Safri, sejak tahun 2018, ada



Manajer *Didactic Festo Indonesia*, Safri Susanto. Peragaan Pengoperasian mesin mekatronik

sekitar 2000 industri dengan pertumbuhan sangat baik dan terjadi peningkatan sekitar 10 persen. Terjadinya peningkatan *trend* ini juga dipicu dengan perkembangan teknologi yang juga terus naik berbarengan dengan masuknya revolusi industri 4.0.

“Bagi kita industri 4.0 secara tidak langsung sudah digunakan sejak industri 3.0, tapi dengan beralihnya industri 3-0 ke industri 4.0 tentu harus kita songson dengan optimis. Dan kita sudah siap den-

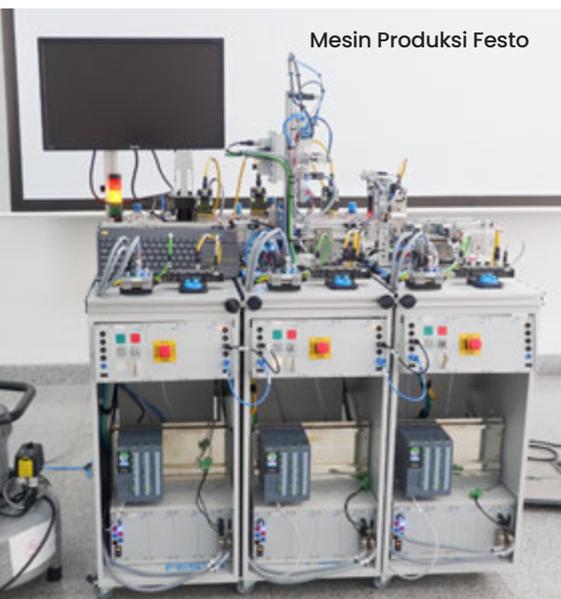
gan semua itu, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan bidang yang selama ini memang menjadi *branding* kita,” jelas Safri.

#### Dukung Persiapan ke WSC

Menurut Safri, berbagai kerjasama yang dilakukan dengan SMK sangat banyak, termasuk ikut ambil bagian didalam pelaksanaan Lomba Keterampilan Siswa SMK tingkat nasional. Pihak Festo terlibat aktif dalam penyediaan alat lomba untuk bidang mekatronika. Hal yang sama juga dilakukan pihak Festo yang berpusat di Jerman untuk kegiatan *WorldSkills Competition (WSC)*

Bahkan, Festo sejak lima tahun terakhir aktif mendukung persiapan siswa maupun lulusan SMK yang dipersiapkan ke even tingkat dunia, WSC tersebut. Terakhir di WSC Kazan, Rusia tahun 2019, Festo Indonesia mempersiapkan dua lulusan SMK yang merupakan juara mekatronika.

Mereka Muhammad Ridho Cahyono dan Muhammad Robby, duo jagoan Indonesia ini selama delapan bulan berlatih di pusat pelatihan Festo di Kawasan Industri BSD, Tangerang Selatan termasuk memberi dukungan untuk tenaga *expert* dengan menunjuk Muhammad Tawakkal



Mesin Produksi Festo



Mesin yang dipisah

yang juga bagian dari Festo sebagai pelatih, expert.

Penunjukkan Tawakkal menurut Safri dilatarbelakangi oleh keterlibatan yang bersangkutan sebagai *competitor* pada WSC 2011 di London Inggris. Waktu itu Tawakkal bersama pasangannya meraih medali perunggu di bidang lomba *Mobile Robotics*.

“Harapan kita, dengan pengalaman Tawakkal di WSC sebelumnya, serta keahliannya dalam pengetahuan *mechanical* dan *electronic* ditambah dengan keahlian dibidang lainnya seperti programmer, diharapkan dapat menghasilkan yang terbaik. Mekatronika sendiri termasuk ke dalam system otomatisasi dengan menggunakan instalasi tenaga listrik dan elektronika,” jelas Safri.

Para wakil Indonesia itu berlatih diruangan *workshop* khusus, melakukan bongkar pasang dan mencoba berbagai model sesuai dengan kisi-kisi *Worldskills*. Metode yang diberikan juga agak berbeda, karena secara khusus *competitor* sudah tampil di *ASEAN Skill Competition*. Waktu lomba juga di evaluasi. *Competitor* harus memiliki pengetahuan dalam hal *problem solving* yang dihadapi.

*Competitor* juga harus memiliki *personal skills* yang mumpuni dan diminta aktif berkomunikasi dengan *expert*. Berlatih dan mengatur proses kerja dalam satu mesin, dan sebagai peserta mereka akan terlibat dengan sesama peserta lainnya. Semua disimulasikan dalam latihan, termasuk dalam hal melaksanakan soal juga dipraktekkan. Pada akhirnya yang dituju adalah apa yang dibutuhkan dunia industri, yaitu kualifikasi tentang pesertanya sendiri.

Alhamdulillah, kata Safri, meski belum dapat memberikan medali emas, perak ataupun perunggu, tapi tim mekatronika Indonesia berhasil meraih *Medal-lion for Excellence*. Hal ini menurut Safri patut diberikan penghargaan yang tinggi. Alasannya menurut Safri sangat beralasan, sejak Indonesia ikut WSC sejak tahun 2005 sampai ke WSC 2017 di Abu Dhabi, Indonesia belum pernah meraih medali maupun penghargaan.



Tentang bidang lomba mekatronika sendiri, untuk *WorldSkills Competition* (WSC) sudah diperkenalkan dan diperlombakan sejak tahun 1992. Setiap tahun soalnya selalu berubah dikaitkan dengan perkembangan yang terjadi di industri yang berkaitan dengan alat-alat produksi berbasis mekatronika.

#### **Berbagai Kerjasama**

Menurut Safri, kerjasama dibidang industri otomatisasi dilakukan tidak hanya dengan SMK, tapi juga dengan perguruan tinggi. Seperti dengan Politeknik di Surabaya (PENS) selama empat tahun. Sementara untuk SMK kerjasama secara langsung memang belum ada, tapi pihaknya selalu aktif memberikan informasi.





“Untuk SMK kita selama ini lebih mengamati perkembangan yang ada, kemudian bersama VEDC Malang dan Jerman mencoba menemukan satu pola di bidang kurikulum dan syllabus dan PENS Surabaya sebagai payung pendidikan di Indonesia dan sekitar 80 dunia industri,” kata Safri

Kalau untuk SMK, sekarang banyak bidang yang bisa dimasuki, apalagi dengan adanya revolusi industri 4.0. SMK bisa bekerjasama dengan logistik, kerjasama dengan *outsourcing*. *Professional worker*. Safri yang mulai bergabung di Festo Indonesia sejak tahun 1999 ini mengusulkan sebuah eksentifikasi tentang arah yang dilakukan pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas SMK.

“Menurut saya, pemerintah diharap-



kan lebih mengintensifkan apa yang bisa dilakukan sekolah. Misalkan untuk bidang mekatronika, para lulusan SMK di bidang ini bisa kerja di manufaktur, yaitu perusahaan-perusahaan yang memiliki aplikasi mekatronika. Contohnya perusahaan AC, lift, escalator, dimana prinsip kerjanya sama dengan di pabrik,” jelas Safri.

Karena itu, sebut Safri, Festo membuka peluang magang bagi siswa SMK, hal ini disesuaikan dengan kapasitas yang ada yaitu lebih kurang 10 orang. Disamping itu untuk diruangan, Festo juga menerima kunjungan dengan materi industri, teknologi, aplikasi dan proses industri dengan kapasitas 60-100 orang dengan pemberian materi berdurasi 2,5 jam serta pemberian wawasan dan penerapan budaya di industri.

Penerapan budaya di industri terutama dalam hal disiplin terhadap zona-zona yang sudah diterapkan. Seperti dalam hal K-3, komitmen Festo sampai ke depan untuk pengembangan pendidikan di Indonesia, melaksanakan lomba ketrampilan sebagai salah satu upaya pematangan untuk kepentingan siswa.

Sementara itu untuk guru, membantu pelatihan dan pemagangan di Jerman dan sudah dilakukan untuk tahun 2016, 2017 dan 2018. Mengetahui lebih dekat etos kerja di Jerman. Ini merupakan sebuah pengalaman yang sangat berharga,

dengan pertukaran budaya tersebut dapat diadopsi ketika kembali mengajar di sekolah masing-masing.

Perusahaan Festo didirikan pada tahun 1925 di sebuah daerah bernama Esslingen, berjarak sekitar 10 km dari Stuttgart, Jerman. Awalnya perusahaan ini bergerak di bidang perkayuan. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang terus bergerak maju, pada revolusi industri 2.0 perusahaan ini menemukan “angin” (*pneumatics*) sebagai daya penggerak.

Sejak itu Festo beralih ke dunia industri, mereka konsern memproduksi alat berbasis pneumatic untuk industri makanan dan minuman yang komponennya ringan-ringan. Industri lain yang disasar adalah elektronika seperti handphone dan Tv, alat untuk mengangkat dan memindahkan, mesin cuci, kulkas, industri otomotif, welding, sepeda motor, las pakai robot, *factory otomation*.

Ada juga yang berhubungan dengan manajemen air, buka dan tutup katup untuk pengolahan limbah. Sementara itu mesin-mesin yang dikirim melalui teknisi, baru akan dikirim bila sudah ada permintaan. Jadi di Festo itu ada tiga divisi yang saling terkait, pertama divisi produksi yang tugasnya *men-support* dan membuat *spesifikasi*. Divisi kedua *engineering*; yaitu industri komponen dan ketiga Sales, penyedia dan produsen komponen.\*\*\*



mendapat sambutan besar dari guru SMK maupun siswa. Meski mereka tidak termasuk dalam 20 SMK peserta pelatihan, namun mereka aktif hadir untuk melihat secara langsung seperti apa proses pelatihan yang dilaksanakan.

“Kita mendatangkan chef khusus dari luar, yaitu dari Perancis bekerjasama dengan pemerintahan Perancis serta para chef tingkat nasional lainnya. Yang paling penting tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi keahlian guru dan siswa sesuai dengan standar yang dibutuhkan dunia industri,” kata Direktur PSMK, DR. Ir. M. Bakrun, MM menjawab pertanyaan.

Ditambahkan Bakrun, di era globalisasi khususnya era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), Indonesia harus sudah siap mengantisipasi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri yang ada. Kesiapan itu adalah dibidang tenaga kerja yang diperlukan untuk menopang dunia usaha dan industri dimaksud.

“Hal itu tidak akan bisa terjadi, bila antara dunia pendidikan khususnya SMK tidak *match* dengan dunia usaha dan industri. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam hal kurikulum yang mengacu kepada kebutuhan DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri). Apa yang dibutuhkan DUDI dari SMK, hal itulah yang kita dorong dalam setiap pelaksanaan kurikulum yang sekarang ini sudah sangat fleksibel,” ujar Bakrun.

Khusus untuk jurusan Tata Boga yang didalamnya mencakup bidang pastry dan bakery, meningkatkan kompetensi guru dan siswa harus terus menerus dilakukan sesuai standar industri. dan terbaru yang relevan sekaligus membekali guru dengan pengalaman industri dan memperkaya bahan ajar dibidang kuliner.

“Kita sangat mengapresiasi setiap gagasan, masukkan maupun kerjasama yang dijalin dengan berbagai pihak. Kare-

na melalui semua itu tujuan akhir yang ingin dicapai bisa lebih cepat dihasilkan. Dalam hal pelatihan guru SMK ini juga demikian, kita berharap setelah mereka mendapatkan pelatihan, guru dan siswa dapat mempraktekkan langsung dan berkelanjutan di lab atau ruang praktek di sekolah masing-masing,” harap Bakrun.

### Sertifikat Internasional

Kegiatan pelatihan jurusan Tata Boga untuk bidang Pastry dan Bakery ini terlaksana melalui kerjasama antara dunia usaha dan industri di bidang pariwisata, antara lain Direktorat PSMK Kemdikbud, P4TK Bisnis dan Pariwisata Kemdikbud, Pemerintah Perancis, Hotel Horizon Group, Metland Tbk dan beberapa industri terkait PT Pundi Kencana, PT Citra Boga Pratama, PT Smart, Sinar Mas, dan PT Masuya Graha Kencana.

Menurut Purwantono, salah seorang eksekutif DUDI, kerjasama seperti ini sangat besar peluangnya bagi Indonesia, khususnya untuk siswa-siswi SMK. Kenapa dikatakan demikian, bisnis dibidang pariwisata sekarang ini sudah melibatkan berbagai Negara di dunia. Mereka minimal memiliki jaringan usaha dibidang perhotelan dan lain sebagainya.

“Saya melihat, ke depan kerjasama seperti ini bisa lebih ditingkatkan. Yaitu kerjasama antar Negara, dimana untuk bidang pastry dan bakery kita melihat Negara Perancis adalah salah satu yang terbaik dan mereka memiliki banyak jaringan bisnis di Indonesia. Peningkatan kompetensi guru bidang pastry dan bakery bisa ditularkan ke para siswa SMK,” ungkap Purwantono.

Para siswa yang sudah menyerap hasil pelatihan yang diikuti para guru mereka ini dapat di uji oleh para chef yang ditunjuk pemerintah Perancis tentang kompetensi yang dimiliki. Jika mereka bisa lolos diharapkan mereka memperoleh sertifikat kompetensi internasional dari Perancis. Minimal hal tersebut dapat jadi bekal para lulusan SMK bekerja di tingkat internasional,” harap Purwantono.

Purwantono yang sehari-harinya merupakan Wakil Direktur Divisi Hotel

PT Metland ini menilai, kemungkinan kerjasama seperti ini sangat lah besar untuk direalisasikan. Semua itu akan bisa dilakukan melalui hubungan antar Negara disamping itu juga dunia usaha dan industri yang juga ikut terlibat di dalamnya.

“Saya melihat lulusan SMK bidang Pariwisata sangat banyak membutuhkan tenaga terampil siap pakai di berbagai bidang bisnis pariwisata. Disamping itu secara kualitas, lulusan SMK tidak kalah baiknya dengan tenaga kerja asing. Hal ini dimungkinkan dengan kesiapan sekolah dibidang tersebut, ya keahlian dari para pengelola sekolah dan guru, juga dukungan dari ruang praktek seperti fasilitas latihan di ruang Pastry dan Bakery,” lanjutnya.

Meski para lulusan disamping menerima sertifikat tanda tamat belajar dan sertifikat kompetensi di bidangnya, untuk melangkah ke tingkat yang lebih tinggi tentu membutuhkan sertifikat internasional. “Nah, hal tersebut akan bisa mereka peroleh melalui kerjasama antar pemerintah khususnya dibidang pendidikan SMK yaitu bidang Pastry dan Bakery yang kita laksanakan ini,” harapnya.

Adapun sebanyak 20 SMK yang ikut pelatihan terjaring dari 400 SMK yang mendaftar dari seluruh Indonesia. Mereka yang lolos itu antara lain: SMKN 3 Langsa, SMKN 37 Jakarta, SMKN 60 Jakarta, SMKN 1 Kalinyamatan, SMKN Mageta, SMK 3 Muhammadiyah Palembang, SMK 5 Taruna Terpadu 2, SMKN 1 Pracimantoro, SMKS PGRI Sooko Mojokerto, SMKN 5 Denpasar, SMK Pariwisata Dalung dan lainnya.

Disamping Purwantono, ikut hadir pada kegiatan pelatihan bidang Pastry dan Bakery untuk guru dan siswa SMK Ketua Yayasan Pendidikan Metland/Direktur Metland, Wahyu Sulistio, Staf Ahli Pendidikan dan Pelatihan Vokasi kerjasama Indonesia Perancis, Thierry Lextrait, Project Manager workshop kerja sama vokasi bidang kulineri Indonesia Perancis, Michel Hartbrot, Ketua P4TK Bispar Kemdikbud RI, Djuariati Azhari, Atase Pendidikan bidang kerja sama kedutaan Perancis untuk RI, Emiliene Baneth Novailhetas. \*\*\*

Para siswa dan guru SMK peserta pelatihan pastry dan bakery berfoto bersama dengan perwakilan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), direksi Metland, Kedutaan Besar Prancis di Indonesia, serta para pihak lainnya di Hotel Horison Bekasi. - Istimewa



## Kurikulum Sudah Sangat Fleksibel

# SEKOLAH MENYESUAIKAN DENGAN KEINGINAN INDUSTRI

**S**ekarang sudah tidak ada alasan yang mengatakan bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) sulit berkembang disebabkan kurikulumnya tidak bagus, karena sejak beberapa tahun terakhir kurikulum SMK terus disempurnakan. Bahkan sekarang dinilai sebagai sebuah kurikulum yang sangat fleksibel dan terus berkembang sesuai gerak maju pengetahuan dan teknologi.

Karena sejatinya kurikulum harus lah selalu disempurnakan, sebab pada prinsipnya kurikulum itu hanya menyediakan

kerangkanya saja yang selanjutnya harus dikembangkan oleh sekolah secara fleksibel. Sebab itu sekolah dan industri yang terlibat tidak harus mengikuti kurikulum, tapi sebaliknya kurikulum lah yang akan mengikuti.

Sudah sangat fleksibelnya kurikulum SMK, maka semua kebutuhan industri terhadap lulusan SMK akan teratasi, yang perlu dipertajam adalah sejauh mana hubungan yang link and match antara pihak sekolah dengan industri dan sebaliknya. Dalam kurikulum yang sudah disempurnakan itu sudah ada yang namanya

spektrum, itu jurusannya juga sudah disesuaikan dengan permintaan dunia industri.

Revitalisasi SMK sudah memasuki tahun ketiga sejak dikeluarkannya Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Revitalisasi SMK yang ditujukan untuk peningkatan daya saing sumber daya manusia (SDM). Fase ini dinilai sebagai salah satu tonggak sejarah untuk meningkatkan jumlah sekolah vokasional (SMK) di Indonesia mendapatkan kesempatan sebagai sekolah Revitalisasi. Salah satu syarat penting dalam perubahan

yang dilakukan itu adalah guru SMK harus mampu menyesuaikan standar kurikulum yang sudah disiapkan.

“Ini yang perlu dipahami oleh semua pihak khususnya guru-guru SMK bersangkutan, karena sekolah dan industri yang terlibat dapat bersama-sama turut mengembangkan dan menyelaraskan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia kerja saat ini,” kata Kepala Subdit Kurikulum Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Kasubdit Kurikulum Dit PSMK), Mochamad Widiyanto S.Pd., M.T kepada Majalah SMK Bisa Hebat.

Menurut Widiyanto, kurikulum yang disempurnakan ini dinilai sangat fleksibel, karena memang direncanakan untuk pengembangan SMK menghadapi tantangan ke depan termasuk masuknya fase revolusi industri 4.0. Meski demikian, revolusi industri 4.0 bagi SMK sudah tidak akan sulit diikuti, karena sejak beberapa tahun terakhir siswa sudah dikenalkan dengan yang namanya teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) urai Widiyanto, menggunakan teknologi digital yang merupakan bagian dasar dari revolusi industri 4.0 yang pada tingkat pelaksanaannya lebih banyak



menggunakan internet dengan berbagai istilah yang digunakan seperti IoT (*Internet of Thing*), *Augmented Reality* (AR), *Virtual Reality* (VR), *Big Data*, *Artificial Intelligence* (AI) Robot dan mesin pintar per-cetakan tiga dimensi dan lain-lain.

Seperti *Internet of thing* (IoT), memiliki kemampuan dalam menyambungkan dan memudahkan proses komunikasi antara mesin, perangkat, sensor dan ma-

nusia melalui jaringan internet. Contoh yang kecil yang dapat dikedepankan, bila pada era revolusi industri 3.0 seseorang hanya dapat mentransfer uang melalui ATM atau teller bank, sekarang dapat melakukannya dimana saja dan kapan saja selama seseorang itu terhubung jaringan internet, dan banyak lagi yang lainnya.

“Melalui kurikulum SMK yang sudah disempurnakan ini dan dinilai sangat fleksibel, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pun harus optimis dengan Revitalisasi SMK. Karena Revitalisasi itu kaitannya adalah untuk meningkatkan daya saing SDM, kita sudah memulainya dengan melakukan berbagai perbaikan khususnya di bidang kurikulum. Jadi kalau Mendikbud pada awal tahun 2019 mengatakan jumlah SMK yang mendapatkan program Revitalisasi ditingkatkan sampai sekian ribu itu wajar-wajar saja,” jelas Widiyanto.

Artinya, pemerintah sudah melihat bahwa fase revitalisasi SMK yang sudah berjalan selama tiga tahun terakhir, dinilai terjadi peningkatan kualitas lulusan SMK yang sangat menggembirakan. Tentu semua itu tidak terlepas dari upaya perbaikan tersebut, dimana sekitar 60-70 persen lulusan SMK yang berjumlah seki-



tar 1.5 juta orang bekerja di Dunia Usaha dan Dunia Industri.

Disamping perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, juga termasuk berbagai perbaikan yang dilakukan terhadap sarana dan pra sarana, baik untuk gedung sekolah, ruang praktek atau laboratorium maupun peralatan yang harus disediakan.

#### *Link and Match*

Seperti diterangkan di atas, bahwa antara sekolah dengan industri harus ada hubungan timbal balik yang baik, saling menguntungkan kedua pihak, maka harus ada penekanan kerjasamanya yang link and match. Bila dihubungkan dengan kurikulum, itulah hal pertama yang dilakukan yaitu diimplementasikan dalam bentuk spektrum.

“Jadi spektrum jurusan ini kita sesuaikan dengan industri, misalnya ada jurusan yang sekarang tidak kita pakai teknologinya, ya otomatis jurusannya itu akan tutup. Jadi dalam penyelarasan kejuruannya sendiri, setiap kompetensi itu kita sesuaikan dengan industrinya. Kedua tentang isinya sendiri, jika pihak industri meminta verifikasi kompetensi-kompetensi kejuruannya, maka kita minta kepada pihak industri kira-kira kompetensi apa yang diperlukan,” urai Widiyanto.

Setelah kebutuhan yang diperlukan pihak industri itu diperoleh, maka kebu-



tuhan itu disusun oleh perguruan tinggi bersama P4TK terkait, pihak industri dimaksud dan termasuk guru-guru bersangkutan. Para pihak ini akan duduk bersama beberapa kali, meminta verifikasi dari industri sehingga kurikulum itu benar selaras dengan jurusan yang dibuka, selaras apa yang diajarkan itu juga selaras garis besarnya nanti untuk disesuaikan di seluruh SMK yang ada, baik di kota maupun di daerah-daerah.

Sekolah sendiri menyesuaikan dengan silabusnya, misalnya apakah bidang

kompetensi furnitur yang dibuka itu ada ukir atau rotan atau kayu jati atau kayu apa, nanti disesuaikan dengan sekolah. Jadi sekolah itu sudah sangat bisa menyesuaikan dengan industrinya, sangat terbuka sangat fleksibel boleh dikata kurikulumnya kalau misalnya kurang, sekolah juga bisa menambahkan kompetensi-kompetensi dasarnya yang dibutuhkan.

“Contoh lainnya, misalnya ada jurusan kriya kulit, kita hanya menyampaikan ada kulit sapi tapi di daerah itu ada kulit tertentu yang spesifik, ya silahkan men-



Ini yang perlu dipahami oleh semua pihak khususnya guru-guru SMK bersangkutan, karena sekolah dan industri yang terlibat dapat bersama-sama turut mengembangkan dan menyelaraskan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia kerja saat ini.

**Kasubdit Kurikulum Dit PSMK**  
Mochmad Widiyanto, S.Pd., M.T

golah melalui kulit hewan tertentu, boleh saja sangat fleksibel kok, nah sekolah harus menyelaraskan,” cerita Widiyanto mengurai secara terperinci.

Karena kurikulum yang ada sudah disesuaikan dengan permintaan industri, maka Direktorat PSMK hanya mengikuti. Jika menjadi pihak industri industri menghendaki jurusan logistik karena perdagangan online itu meningkat yaa dibuka jurusan logistik. Kalau di industri ini memerlukan jurusan perfilman karena sudah ada peta jabatan perfilman maka dibuka jurusan perfilman.

Untuk mengingatkan, tahun 2018 itu bidang Kurikulum PSMK sudah membuka jurusan baru perfilman, logistik, hotel, akomodasi, sehingga yang awalnya berjumlah 142 menjadi 146 jurusan. Nah masing-masing kompetensi itu ada ruang sangat terbuka untuk penyelarasan kompetensinya.

Untuk jurusan-jurusan dan nama jurusan nya itu sudah sangat disesuaikan dengan industri saat ini. Contoh lain untuk jurusan pemasaran, karena harus memasarkan secara online maka dibuka juga jurusan bisnis daring dan pemasaran. Namanya sudah tidak lagi pemasaran tetapi sudah menjadi bisnis daring dan pemasar-

an ini penyempurnaan kurikulum-kurikulum baru, kemudian di tiap kurikulum-kurikulum ini juga di dalamnya terbuka kesempatan untuk menyesuaikan.

Misalnya mengikuti standar industri tertentu sehingga kemungkinan, walaupun sama-sama mengembangkan jurusan mebeler tetapi jurusan mebeler di pulau Jawa, Sulawesi, Kalimantan ataupun Sumatera boleh jadi beda beda tergantung dari daerah sekolahnya masing-masing atau sesuai dengan kompetensi industri lokalnya.

Begitu juga halnya dengan pengolahan hasil perkebunan misalnya di daerah yang menghasilkan kopi, maka mereka akan mengembangkan banyak kopi. Begitu juga yang daerah banyak perkebunan teh dia banyak mengembangkan teh. Sulawesi Barat cocoa coklat, Sumatera Selatan sedang dicoba perkebunan Kelapa Sawit.ya dicoba sawit.

“Jadi sebenarnya hingga saat ini kurikulum sudah sangat fleksibel, kurikulum ini kalau untuk mawadahi kebutuhan industri, mau industri apa ya bisa disesuaikan misalkan di suatu daerah terdapat sepeda motor merk tertentu bisa dikembangkan sesuai dengan standar otomotif merk tertentu boleh saja,” kata Widiyanto lagi.

## Tergantung Industri

Kebutuhan industri itu dikaitkan dengan kompetensi keahlian makanya selalu ada penyelarasan kejuruan, adapun sekolah itu wajib menyelenggarakan penyelarasan kejuruan, penyesuaian kurikulum dengan industri pasangannya. Kalau industri pasangannya, misalnya pengolahan ikan dengan cara tertentu, yaa siswa bisa dididik dengan industri pasangannya.

“Kalau industrinya di dalam negeri yaa bisa dilakukan di dalam negeri, kalau industrinya di luar negeri ya bisa saja siswa itu belajar ke luar negeri sesuai dengan kebutuhan industri dan sesuai dengan sekolahnya. Mau dibawa kemana apakah sudah memenuhi kebutuhan industri ada bidang-bidang tertentu yang sudah sangat memenuhi industri. Ya, tapi ada juga sekolah-sekolah yang belum mampu misalnya menyelaraskan kejuruan secara keseluruhan,” tambahnya.

Soal ada sekolah yang belum mampu menyelaraskan kejuruan secara keseluruhan itu menurut Widiyanto, bisa saja di ditemukan daerah ataupun di kota. Karena ada sekolah yang sudah sangat mampu untuk menyelaraskan dengan industri baik dalam sisi penyesuaian peralatannya, kompetensi gurunya maupun materi-materi ajar yang diberikan, nah ini yang sudah kita sebut sebagai kelas industri.

Kelas kelas industri tertentu ini peralatannya umumnya lebih banyak di support oleh industri,penyelarasanya disupport oleh industri, materi pengajarnya juga di support oleh industri, gurunya dilatih juga oleh industri dan juga lulusannya diserap oleh industri tersebut. kelas-kelas industri tertentu seperti ini sudah dilakukan untuk kelas Toyota, kelas Alfamart, kelas Yamaha, kelas Honda, kelas Indomart kelas Samsung dan lainnya.

Tapi ada juga sekolah yang belum ke taraf itu, mereka baru penyelarasan industrinya dan kurikulumnya, tapi harusnya semua sekolah melakukan penyelarasan, itu harapannya. Karena jumlah SMK yang begitu banyak lebih dari 13 ribu. Itu banyak sekali ya ada yang sudah sangat advance dan ada yang perlu untuk terus dikembangkan.\*\*\*



## Festival Lomba Seni Siswa Nasional 2019 di Lampung

# Tuan Rumah Tampilkan Permainan Tradisional “GAMOLAN”

**S**ekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 (SMKN 1) Lampung menjadi tuan rumah Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) 2019 yang dimulai tanggal 15 sampai 21 September. Kegiatan yang berlangsung setiap tahun itu, diikuti total 751 peserta yang berdatangan dari 34 provinsi di Indonesia. Disamping FLS2N, untuk pertama kali akan menambah satu Festival Lomba lagi yaitu Permainan tradisional.

Menurut Kepala Subdit Peserta Didik Direktorat Pembinaan SMK, Nurwidayani, Provinsi Lampung belum memiliki SMK jurusan Seni, meski demikian mereka siap menjadi tuan rumah. Hal ini disebabkan Dinas Pendidikan Lampung ada rencana membangun SMK jurusan Seni tapi sebelum itu mereka mau melihat dari dekat hasil yang sudah dicapai oleh daerah-daerah lain dibidang seni.

“Lampung menurut informasi yang kita peroleh juga memiliki banyak kesenian daerah, tapi secara langsung wadah khususnya di SMK belum ada. Kalau sekarang mereka juga ikut, mungkin itu adalah hasil binaan dari berbagai sanggar

ataupun grup-grup yang anggota berasal dari siswa SMK. Bahkan bisa juga SMK-SMK di Lampung memiliki kegiatan ekstra kurikuler dibidang seni,” jelas Nurwidayani.

Yang pasti, katanya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) khususnya Subdit Peserta Didik PSMK sangat mendukung dan mendorong Provinsi Lampung mendirikan SMK jurusan Seni. Karena daerah ini juga banyak memiliki seni daerah seperti gamolan.

Gamolan ini akan ditampilkan melalui berbagai kreatifitas dari para senimannya dan tidak tampil polos begitu saja. Hal ini mungkin bisa diperbaiki dari cara memainkannya atau ada tambahan instrument lainnya. Tapi semua perubahan itu tidak merubah cengkok asli karena itu harus dipertahankan.

“Seperti dalam hal filosofi, ciri khas itu yg harus kita jaga keasliannya tapi yg kita cari juga kreatifitas dan inovasi di penampilannya, penyajiannya dan kemasan atribut-atributnya disesuaikan dengan perkembangan jaman. Sehingga permainan tradisional ini jadi menarik dan enak ditonton dan dinikmati para penontonnya,” harapnya.

“Kita sangat mengapresiasi daerah-daerah yang begitu antusias untuk menyelenggarakan FLS2N ini, mudah-mudahan keinginan untuk membangun dan mendirikan SMK bidang Seni cepat terealisasi di Provinsi Lampung. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan di Lampung, Kita dan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung bekerjasama dengan pihak Universitas Lampung disamping kita juga melibatkan pihak profesional



dan pegiat seni dari berbagai bidang seni di Indonesia,” urainya.

Pada FLS2N 2019 ini, untuk SMK diikuti sekitar 751 total jumlah peserta dari 34 provinsi, kalau peserta yang akan tampil lomba berjumlah 590 orang. Semua peserta ini akan terjun dan tampil di 6 bidang lomba yang dipertandingkan, Antara lain Film Pendek, Nyanyi Solo, Solo Gitar Klasik, Tari Tradisional dan Teater.

Menurut Nurwidayani, penguatan Pendidikan Karakter dapat dijalankan melalui berbagai kegiatan, tujuannya adalah agar lulusan SMK mempunyai kompetensi kekerjaan tinggi, dengan dimilikinya *hard skills* maupun *soft skills*, FLS2N dapat menjadi salah satu upaya mengasah keterampilan siswa di *soft skill*-nya.

Ditambahkan, penguasaan kompetensi di bidang seni bisa menjadi bekal dalam bidang jasa yang produktif dan bernilai ekonomi. Latihan dan olah seni dapat menumbuhkan kreativitas dan ekspresi yang kuat bagi peserta didik. Dengan olah seni kehalusan rasa dan harmonisasi antara wacana dan fakta diasah menjadi suatu kreativitas yang memperkuat kecakapan peserta didik dalam kepekaan, kepedulian dan toleransi.

Melalui FLS2N akan terjadi penguatan karakter dan kepribadian peserta di-



Tari Gamolan Lampung. Foto: Antara

dik, menjadikan peserta didik tidak hanya termotivasi untuk maju, percaya diri namun tetap menjadi pribadi yang santun, ramah, tegas dan berbudi pekerti luhur.

Bagi SMK tidak hanya itu, tahun 2019 ada hal baru yang ditampilkan dalam FLS2N di Provinsi Lampung, yaitu diselenggarakan juga Festival dan Lomba Permainan Tradisional. Kegiatan ini merupakan permintaan dari Direktur Jenderal Kebudayaan, agar lomba tradisional diikuti sertakan.

Tujuan dan harapan pertama yang diharapkan dari penyelenggaraan lomba permainan tradisional ini adalah untuk menjaga warisan turun temurun yang tidak lekang oleh panas dan tidak basah oleh air. Disamping itu untuk menumbuhkan dan menambahkan kekayaan permainan dilingkungan sekitar supaya anak-anak tidak lagi individual.

Kalau permainan tradisional kebanyakan terdiri dari kelompok-kelompok, setiap daerah pasti memiliki permainan

tradisional. Jika dulu permainan tradisional itu sering dimainkan secara bersama usai panen ataupun kalau ada keramaian dengan riang gembira. Karena itu setiap daerah dibebaskan untuk mengirim permainan tradisional khas provinsi nya. Para juri akan menilai dari sisi kreatifitas, artistik, kolaborasinya, termasuk penilaian dalam hal menggalang kebersamaan dan kejujuran.

“Jadi bukan hanya dari sisi bagusnya saja tapi juga dinilai dari segi artistik nya, kemasannya juga akan dilihat lebih seksama, siapa tahu ada rencana permainan tradisional dikemas lagi dengan cara modern, tidak polos begitu saja, tapi ada suatu perkembangan baru dengan tidak merubah ciri khasnya,” ceritanya.

Harapan lainnya adalah supaya anak anak tidak terlarut di individualisme, karena permainan tradisional umumnya adalah permainan yang berciri khas dilakukan bersama-sama dan dengan riang gembira. Khusus untuk mengirimkan

permainan seni tradisional ini, hampir semua pesertanya menyambut antusias dan berusaha mengirimkan peserta mereka..

Perkelompok peserta dibatasi maksimal 4 orang siswa dan satu orang pendamping, tapi jika mereka mau lebih, juga dipersilahkan. Adapun peserta provinsi yang sudah memastikan untuk ikut hadir dan mengikuti lomba dan permainan tradisional ini DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Bangka Belitung, Lampung, NTB, Riau, Sumatera Barat, Sumatera Selatan.

Para pemenang dari Festival Lomba Permainan Tradisional ini nantinya akan diundang pada acara Pekan Kebudayaan Nasional yang setiap tahun diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud).\*\*\*

## PLT Dirjen Dikdasmen, Didik Suhardi, Ph.D

# FLS2N Ajang Pencarian Bakat Dibidang Seni

**P**elaksana Tugas (Plt)Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Plt Dirjen Dikdasmen), Didik Suhardi mengatakan, sampai September ini semua kegiatan yang berada dibawah koordinasi Ditjen Dikdasmen sudah berjalan sesuai dengan skedul. Begitu juga dari sisi daya serap sudah mencapai 60 persen.

“Sudah tidak masalah semua jalan dan sesuai skedul, jika dinilai dari daya serap ya sudah masuk 60 persen,” kata Didik Suhardi saat dimintakan keterangan usai pelantikan pejabat eselon dua ke bawah dilingkungan Kemdikbud, 6 September lalu. Khusus tentang pelaksanaan FLS2N untuk tingkat SMA dan SMK dipusatkan di provinsi Lampung, Didik mengatakan siap dilaksanakan.

Harapannya, ujar Didik, kegiatan FLS2N di Lampung dapat menghasilkan anak-anak yang memiliki bakat dibidang seni. Dengan demikian ke depannya mereka dapat meniti karir sekaligus merupakan hobi yang menjadi bagian dari hidup. Kegiatan FLS2N secara rutin dilaksanakan setiap tahun dengan pelaksanaannya diserahkan kepada daerah.

“Kita sangat mendukung dan mendorong setiap daerah yang mau menjadi tuan rumah FLS2N, Karena daerah bersangkutan

akan sangat berpeluang untuk menampilkan para siswa terbaik mereka diberbagai bidang lomba yang dipertandingkan. Disamping itu kita juga berharap dari FLS2N ini akan bermunculan dan menghasilkan bakat-bakat seni dari para siswa,” kata Didik.

Menurut Didik, dengan dikembangkannya sektor pariwisata sebagai salah satu kekayaan alam Indonesia dalam mendongkrak pertumbuhan ekonomi nasional, membuka peluang kepada para lulusan SMA maupun SMK untuk dapat berperan di dalamnya. Salah satunya adalah melalui seni, karena lomba seni memiliki ruang gerak yang sangat luas di sektor pariwisata.

“Karena itulah, kita berupaya mengadakan FLS2N ini setiap tahunnya supaya dari tahun ke tahun kita dapat menghasilkan siswa-siswi berbakat dan dapat meneruskan bakat dan hobi mereka dibidang seni. Sehingga ke depannya mereka diharapkan dapat meniti karir yang merupakan bagian dari hidup mereka,” jelas Didik.\*\*\*





## JAWA TENGAH JUARA UMUM LKS 2019

# SMK KOMPETEN MENYONGSONG INDUSTRI 4.0

Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Nasional ke-27 yang berlangsung di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, membawa banyak perubahan kualitas pada diri peserta yang terdiri dari siswa terbaik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mewakili 34 provinsi di Indonesia. Pada LKS tahun ini Kontingen Jawa Tengah tampil sebagai juara umum dengan meraih 11 medali emas dari total 32 medali emas yang diperebutkan.

Pada penutupan yang berlangsung di Sleman City Hall, berlangsung meriah dengan didahului hiburan musik dan tari yang semuanya dibawakan oleh siswa siswi SMK. Seperti penampilan musik dari Big Band SMM Sari SMKN 2 Kasihan, Bantul yang tampil apik dan cukup menghibur para peserta yang sejak lima terakhir mengasah otak dan keterampilan serta keahlian dimasing-masing bidang lomba.

Lomba yang mengambil tema “Kom-

peten Menyongsong Industri 4.0” sangat relevan sekali, karena dunia industri saat ini hadir dengan teknologi terbaru yaitu industri 4.0. Itu berarti bahwa siswa SMK sudah tidak ada pilihan, harus mengikuti perkembangan dunia usaha dan dunia industri. Kehadiran Industri 4.0 juga semakin memperkuat posisi SMK dengan mengedepankan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam setiap mata pelajaran di SMK.

Menurut Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dir.PSMK) Pada

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Ir M Bakrun.MM, LKS ke-27 di Yogyakarta menampilkan kualitas peserta yang semakin baik. Disamping itu antusias dan optimisme dari siswa yang mengikuti lomba juga sangat kelihatan.

Artinya ada terjadi pemerataan dari segi jumlah peserta dimasing-masing bidang lomba, ini sesuatu yang sangat mengembirakan. Bahkan untuk beber-



apa bidang lomba seperti bidang *IT Network System Administration* dan *Electrical Installation* diikuti oleh 34 peserta dari 34 provinsi.

Dua bidang lomba ini pada WorldSkills Competition (WSC) 2019 di Kazan, Rusia, (22-27) Agustus mendapatkan medali terhormat, untuk bidang *IT Network System Administration* medali perak atas nama Rizky Muhammad dan *Electrical Installation* meski dapat memberikan hasil terbaik, namun Firly Rizki Nur Idha mampu tampil *all-out* menghadapi peserta dari Negara-negara yang jauh lebih maju.

“Saya ucapkan selamat kepada para siswa-siswi yang telah berprestasi, kalian semua telah mempersembahkan potensi terbaik kalian, kalian semua adalah juara, karena tidak mudah untuk sampai pada tingkat nasional ini. Teruslah berprestasi dan menjadi kebanggaan orang tua, nusa dan bangsa,” ucap Bakrun.

“Kita sangat berharap pada LKS berikutnya, soal kualitas dan semangat serta optimisme dari anak-anak ini semakin tinggi. Sehingga hasil yang akan dicapai juga akan semakin baik, dan secara otomatis pula hal ini juga akan sangat berpengaruh terhadap hasil lulusan SMK yang benar-benar ahli dan kompeten dibidangnya masing-masing. Hal ini sekaligus menjawab tantangan dunia industri yang

semakin lama semakin ketat dalam penggunaan teknologi yang harus dikuasai para lulusan yang ingin bekerja di tempat mereka,” kata Bakrun.

Perhatian dunia usaha dan dunia industri terhadap SMK juga dinilai Bakrun semakin hari semakin besar, hal ini terlihat dari berbagai kerjasama industri yang dilakukan dengan berbagai sekolah. Bahkan banyak sekali dunia industri yang ikut terjun membantu sekolah dalam hal penyediaan alat untuk praktek bagi siswa ataupun sebagai tempat pembekalan bagi guru.

“Kepala Sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai manajer, harus mampu menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri. Istilahnya Kepala Sekolah harus memiliki ‘kacamata’ lebar untuk melihat dan merangkul potensi dari dunia usaha dan industri yang ada di sekelilingnya. Berbagai kerjasama yang saling menguntungkan harus dikejar, apa yang bisa dilakukan dengan pihak luar untuk dapat membantu kompetensi siswa dan guru,” ujar Bakrun.

Ditambahkan, semua itu sekarang sudah sangat kelihatan, seperti pada LKS ke-27 di Yogyakarta ini, banyak dunia usaha dan industri yang turun dan ikut meramaikan jalannya kegiatan LKS. Ada yang membantu dengan menyediakan peralatan lomba, menurunkan tim ahli yang bergabung sebagai juri, ikut menambah jumlah hadiah dan sebagainya.

La juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang terlibat dalam suksesnya kegiatan tersebut. “Terima kasih kepada pemerintah DI Yogyakarta yang telah menjadi tuan rumah yang baik, juga kepada Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas untuk tempat lomba dan segenap panitia serta seluruh pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan LKS 2019,” lanjut Bakrun.

Menurut Bakrun, semua dukungan dan bantuan yang diberikan berbagai pihak itu adalah merupakan bagian yang



tidak terpisahkan dari suatu bentuk keinginan yang sama. Disatu sisi sekolah ingin lulusannya semua bisa masuk dunia kerja, di satu sisi dunia usaha dan industri menginginkan calon tenaga kerja yang betul-betul memiliki keahlian yang dibutuhkan mereka. Hubungan seperti inilah yang harus terus menerus didorong dan dilakukan antara sekolah dengan dunia usaha dan industri.

“Panduannya kan sudah kita siapkan, ya melalui Kurikulum yang sudah disempurnakan maupun dalam bentuk lainnya, bila hal ini sudah berjalan, maka pihak sekolah dan industri sudah bisa menyelaraskan kurikulum mereka dengan industri dimaksud. Dari sana akan terjalin lagi kerjasama yang lebih luas, misalnya sekolah membuka kelas khusus sesuai dengan permintaan industri. Dari sana akan terjalin hubungan yang *link and match*,” urai Bakrun.

Sementara itu tampilnya Jawa Tengah sebagai juara umum LKS ke-27, sekaligus menggeser posisi kontingen LKS DKI Jakarta yang pada LKS ke-26 2018 di

Lombok NTB keluar sebagai juara umum. Ke 11 medali emas yang diraih Jawa Tengah ini dihasilkan dari bidang lomba;

A. Autobody Repair (SMKN 2 Salatiga), B. Automobile Technology (SMKN 3 Kendal), C. Mobile Robotics (SMK Tunas Harapan Pati), D. Prototype Modeling (SMKN 1 Purworejo), E. CNC Milling (SMKS Warga Surakarta), F. Joinery (SMKN 2 Kebumen), G. Mechatronics (SMK Negeri 7 Semarang), H. Mechanical Engineering CAD (SMK Negeri 2 Cilacap), I. Web Technologies (SMK Tunas Harapan Pati), J. Landscape and Gardening (SMKN 6 Kendal) dan Fashion Technology (SMK Negeri Tengeran)

Disamping medali emas, Jawa Tengah juga merebut empat medali perak di bidang lomba; Metrology (SMK Negeri 1 Magelang), Plastic Die Engineering (SMKS Warga Surakarta), Cabinet Making (SMK Pika) dan Wall and Floor Tiling (SMK Negeri 7 Semarang). Termasuk empat medali perunggu untuk bidang lomba; Tractor Engine Assembly (SMK Tunas Harapan Pati), Industrial Control

(SMKN 1 Adiwerna), Welding (SMK Negeri 2 Cilacap), Beauty Therapy (SMK Negeri 3 Pati).

Pelaksanaan LKS SMK 2019 digelar pada tanggal 7-13 Juli 2019 di empat tempat, yaitu Jogja Expo Center, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), SMKN 6 Yogyakarta, dan di Hotel Grand Dafam. Kegiatan yang diselenggarakan bagi siswa SMK seluruh Indonesia ini melombakan total 32 bidang dan diikuti oleh 759 siswa SMK dari 34 provinsi.

#### Destinasi Pariwisata

Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan salah satu daerah kunjungan wisata, baik untuk turis lokal maupun asing. Destinasi pariwisata yang dimiliki cukup banyak, baik dalam bentuk tempat-tempat bersejarah seperti candi, kerajinan, kuliner maupun objek wisata lainnya yang mengedepankan keindahan alam lokasi tertentu yang menarik wisatawan berkunjung.

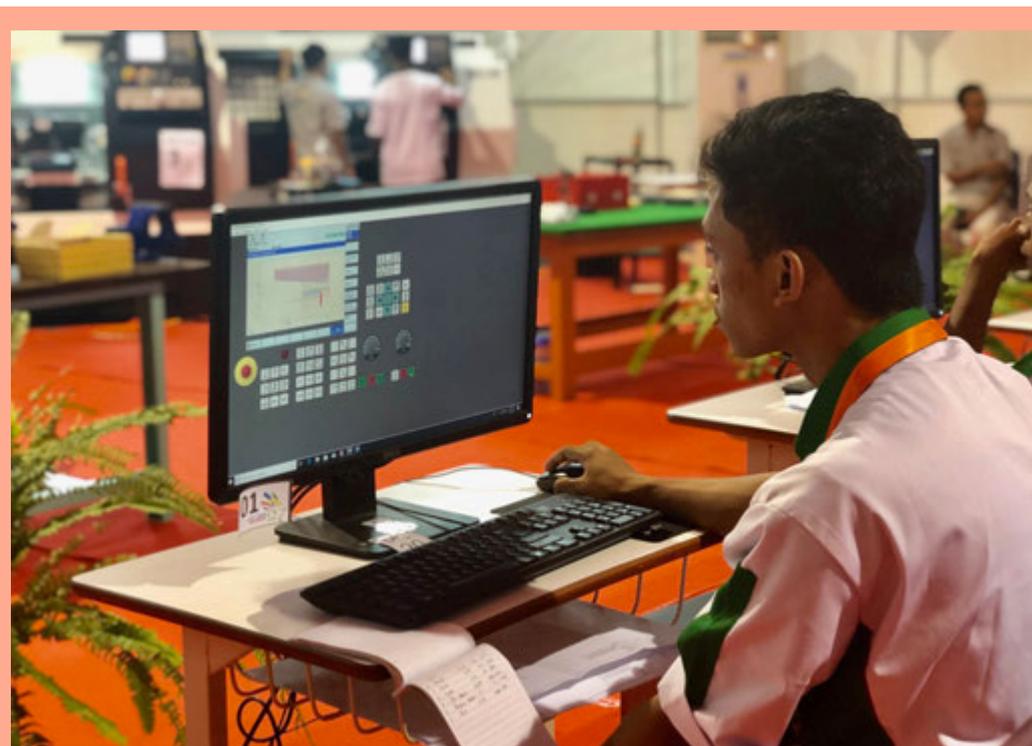
Seperti disampaikan Sri Purnomo, Bupati Sleman ini pada acara penutu-



pan tersebut sempat mengedepankan keberhasilan yang diperoleh daerahnya, khususnya terhadap potensi Sleman sebagai sebagai salah satu pusat pariwisata di Yogyakarta. Disamping itu dia juga mengedepankan dunia pendidikan di Sleman yang begitu maju.

Ada tujuh dari 8 perguruan tinggi yang terdapat di propinsi DI Yogyakarta berlokasi di Sleman. Apa yang disampaikan Sri Purnomo ini sekaligus ingin menggugah dan mendorong daerah lainnya di Indonesia agar juga mengembangkan potensi pariwisata yang ada di daerah masing-masing. “Semua bisa menghasilkan, perekonomian daerah bisa maju dan berkembang termasuk masyarakatnya. Semua itu kembali ke kitanya di daerah, bagaimana upaya-upaya dilakukan agar semua itu bisa dan jadi,” kata Sri saat dimintakan komentar tentang kiat menjadikan Sleman sebagai salah satu daerah wisata.

Tidak hanya dalam hal pariwisata, untuk dunia pendidikan juga demikian, dari pemerintah daerah adalah menye-



diakan lahan yang diperuntukkan untuk mendirikan perguruan tinggi. Semua itu adalah investasi disamping kualitas pendidikan yang akan dicapai. Potensi yang dapat dihasilkan dari banyaknya perguruan tinggi berkualitas di Sleman akan mendorong para lulusan sekolah menengah atas dari seluruh Indonesia untuk kuliah di sana.

Apa hasil yang diperoleh, bisnis masyarakat sekitar kampus akan hidup, mulai dari rumah kos, pusat laundry, pusat makanan (kuliner) serta para pedagang yang berdagang dengan menyediakan kebutuhan-kebutuhan mahasiswa dan lain sebagainya. Dari situ ada peluang sebagai wirawasta, *entrepreneurship*, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Apa yang disampaikan Sri Purnomo disamping menggugah peserta LKS dari daerah lain, juga menggugah siswa siswi SMK itu sendiri, karena SMK juga memiliki bidang keahlian di Pariwisata, mereka dapat melihat dari dekat seperti apa dunia wisata yang ada di Sleman. Apa saja

kelebihannya serta seperti apa pengembangannya, apa yang bisa diperbuat dan lain sebagainya.

Penutupan LKS ke-27 di Sleman City Hall juga menampilkan tari yang diangkat dari kisah Nyi Ahmad Dahlan yang dipergakan oleh 33 penari dari Duta Seni Pelajar Kontingen DIY. Tarian ini menceritakan perjuangan Nyai Ahmad Dahlan yang turut merintis kelompok pengajian untuk memberi ilmu membaca, menulis, membatik, dan keterampilan serta tidak lupa ilmu agama.

LKS ke-27 di DI Yogyakarta secara resmi ditutup oleh Gubernur Sri Sultan Hamengkubowono X yang diwakili oleh Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Gatot Saptadi. Dengan mengucapkan terima kasih, khususnya kepada peserta dan hadirin dari luar daerah DIY karena dengan kedatangannya membuat penyemangat bagi masyarakat Yogyakarta. Semoga kegiatan LKS menghasilkan SDM yang tangguh dan berkarakter yang secara global mampu bersaing menuju Indonesia mandiri dan selamat kepada para pemenang.\*\*\*



# JAWA TIMUR

## Juara Umum O2SN 2019

Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) tingkat SMK yang berlangsung di Banda Aceh 26-31 Agustus 2019 menempatkan provinsi Jawa Timur tampil sebagai juara umum. Para siswa SMK daerah paling timur dari pulau Jawa ini merebut 8 medali emas dari total 32 medali emas yang diperlombakan dalam O2SN di Aceh.

**M**edali emas Jawa Timur dihasilkan dari cabang olahraga renang lima medali emas, pencak silat satu emas dan dua dari cabang olahraga karate. Sementara itu Kontingen O2SN Sumatera Barat membuntuti di tempat kedua yang menghasilkan lima medali emas. Medali emas Sumbar semua dihasilkan dari cabang renang.

Jawa Tengah masuk tiga besar, setelah mengumpulkan empat medali emas. Kontingen Jawa Tengah melakukan sapu bersih medali emas di cabang bulu-tangkis. Masing-masing di nomor tunggal putra atas nama Kana Luthfan Naufal dan Fatkha Isauraya. Dan dua emas lainnya dari cabang renang dan pencak silat.

Setelah itu menyusul DKI Jakarta, Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan dengan meraih tiga medali emas, Bali dan Kepulauan Bangka Belitung dengan dua medali emas serta Jawa Barat dan Sulawesi Utara masing-masing dengan satu medali emas. Sedangkan Jawa Timur secara keseluruhan O2SN mulai tingkat SD, SMP, SMA dan SMK mengukuhkan diri sebagai juara umum dengan merebut 27

medali emas, 11 perak dan 11 perunggu.

Dan secara keseluruhan, O2SN tingkat SMK berjalan sesuai rencana dengan hasil perolehan medali yang merata. Dari 32 medali emas yang diperebutkan, Jawa Timur merebut 25 persen, lima puluh persen lainnya diperebutkan oleh juara umum dua dan tiga serta tiga daerah lainnya. Sementara itu sebanyak dua puluh lima persen medali emas lainnya diambil oleh empat daerah lainnya, Kepulauan Bangka Belitung, Bali, Jawa Barat dan Sulawesi Utara,

Selebihnya medali perak dan perunggu diperebutkan lebih dari setengah jumlah dari seluruh peserta dari 34 provinsi. Pelaksanaan O2SN yang berlangsung di ujung pulau Sumatera diikuti oleh 2.037 peserta yang terdiri dari competitor, pelatih, guru pendamping dan dewan guru, jumlah tersebut belum termasuk para pendukung masing-masing provinsi.

Hal ini menurut panitia penyelenggara, Syaridin, Aceh dikunjungi banyak tamu atau dua ribuan lebih pada waktu bersamaan. Hal ini tentu saja akan sangat

berdampak positif pada berbagai sector, khususnya sektor ekonomi dan pariwisata dan sudah dapat diperhitungkan berapa perputaran ekonomi di Aceh selama

Artinya, kata Syaridin, Aceh akan dikunjungi banyak tamu atau dua ribuan lebih orang pada waktu bersamaan. Sehingga akan berdampak positif pada berbagai sector, khususnya sektor ekonomi dan pariwisata. Dapat diperkirakan, berapa perputaran ekonomi di Aceh selama berlangsungnya even olahraga nasional tingkat siswa SMA dan SMK.

Apalagi perhatian pemerintah Aceh sangat tinggi untuk kegiatan even nasional meski hanya selevel bidang pendidikan. Bukan hanya itu tapi banyak hal yang dapat ditunjukkan kepada tamu yang datang dari 33 provinsi di Indonesia. Hal ini melihat kepada festival lomba seni siswa nasional (FLS2N) 2018 yang juga berlangsung di Aceh.

Perputaran ekonomi masyarakat sangat terlihat khususnya untuk wisata kuliner, setiap malam pusat kuliner dipadati pengunjung yang ingin merasakan kelezatan makanan khas Aceh. Pesan dari Plt Gubernur juga sangat jelas, "Apabila penyelenggaraan O2SN 2019 di Aceh berjalan sukses, maka tahun depan akan diberikan kepercayaan kembali untuk menyelenggarakan kegiatan tingkat nasional".

Pada penutupan 31 Agustus di Semarang, Mendikbud yang hadir di O2SN tingkat SD, SMP dan pendidikan khusus menyampaikan apresiasi terhadap prestasi yang diraih para siswa dalam ajang olahraga tersebut. atlet yang sudah bekerja keras untuk menunjukkan prestasi terbaik.

Menurut Muhadjir, para siswa yang tampil sebagai juara harus disiapkan untuk dapat berprestasi pada skala internasional, "Harapan saya, anak-anak sekalian yang ikut olimpiade olahraga ini akan kita kirim ke pertandingan internasional, maka berlatihlah dengan gigih. Kepala dinas dan kepala sekolah agar menyiapkan anak yang berprestasi di O2SN ini agar bisa berprestasi di jenjang internasional," kata Muhadjir seperti dilansir dari Kantor BeritaAntara.\*\*\*

**MEDALI EMAS**

**JUARA I**  
Rp. 7.000.000  
(Tujuh Juta Rupiah)  
LAKUKAN INOVASI DAN KREATIVITAS DALAM BERKORPORASI  
RENANG (JUARA UMUM PUTRI)

**Kristina Uli Simbolon**  
Renang Putri - SMK  
Jawa Timur

www.kemdikbud.go.id f Kemdikbud.RI K Kemdikbud\_RI i kemdikbud.ri KEMENDIKBUD RI



# KOMUNITAS HONG

Indonesia dikenal kaya akan segala-galanya, mulai dari hasil bumi dengan berbagai jenis potensi tambangnya. Memiliki hutan tropis dengan jutaan jenis tanaman pohon, negara agraris yang memiliki beraneka tanaman untuk dikonsumsi dan sebagainya, beraneka suku yang tersebar di Seluruh Indonesia dengan memiliki seni budaya permainan tradisional yang “tidak lekang oleh panas dan tidak lapuk kena hujan”.

**Dr Zaini Alif, Pegiat Permainan Tradisional**

## Berusaha Menyeimbangkan Permainan Modern

antas ada berapa banyak dan seperti apakah seni budaya permainan tradisional warisan turun temurun bangsa ini kondisinya sekarang? “Kalau berbicara jumlah permainan tradisional kita, berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan sejak mengambil strata S1 sampai S3 ada

sekitar kurang lebih 2600 jenis,” kata Dr.Zaini Alif melalui hubungan telepon kepada Majalah SMK, bisa Hebat.

Awalnya, kata Zaini, penelitian yang dilakukan lebih ditujukan untuk mengumpulkan berbagai macam, jenis termasuk untuk mengetahui ciri khas dari permainan tradisional



yang ada di Tanah Air. Ternyata ada satu persamaan yang kental terdapat dalam permainan tersebut. Yaitu permainan ini dimainkan dalam koridor menjalin hubungan kekeluargaan, saling berkomunikasi dalam satu wadah kegiatan yang berlangsung dengan riang gembira..

Masuknya pengaruh budaya dari luar negeri ke Indonesia dengan berbagai macam gerakan yang diiringi musik digital, memunculkan sebuah keinginan dari seorang Zaini untuk dapat



bersamaan, saling menghargai antarasatu samalain,kegotong royongan, sopan santun dan toleransi. Hal ini menjadi khas pada setiap permainantradisional yang ada di Tanah Air.

"Bersyukurnya kita, sekarang pemerintah sudah memasukkan seni budaya warisan bangsa ini sebagai salah satu bagian kegiatan dalam upaya membina dan mendidik anak-anak sekolah dalam pendidikan karakter. Sehingga secara langsung permainan tradisional tidak lagi akan menjadi penyeimbang dari masuknya seni budaya dari luar, tapi sudah digunakan sebagai salah satu bagian penting dari nilai-nilai yang harus dimiliki anak-anak penerus bangsa," kata Zaini.

Khusus untuk kegiatan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) yang setiap tahunnya dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), ada permintaan dari Direktorat Kebudayaan, untuk dapat menambahkan dan memasukkan permainan tradisional dalam kegiatan tersebut.

"Saya kebetulan ditunjuk sebagai salah satu juri pada kegiatan FLS2N untuk SMK yang dipusatkan kegiatannya di Provinsi

Lampung. Karena saya melihat kegiatan ini bagus untuk ke depannya, saya menyetujui dan membantu dalam mempersiapkan peraturan pelaksanaan dan peraturan teknisnya," kata Zaini yang begitu gembira permainan tradisional diperlombakan di tingkat sekolah kejuruan.

Meski demikian, lomba permainan tradisional ini terpisah dengan bidang lomba yang sudah berjalan selama ini. Salah satu persyaratan yang dikedepankan untuk peserta lomba permainan tradisional adalah, permainan dimaksud benar asli milik daerah bersangkutan. Permainannya harus dikreasikan sedemikian rupa tapi tidak menghilangkan ciri khas dari gerakan, cengkok, cerita dan filosofi permainan tradisional itu sendiri. Misalkan dalam hal aksesoris yang digunakan, seperti kostum, alat perlengkapan lain, termasuk kreasi dalam gerakan-gerakan.

"Kalau bagi orang asing, mereka banyak yang mempelajari seni budaya permainan tradisional Indonesia. Bahkan saya sering diundang menghadiri berbagai seminar, konferensi sebagai pembicara. Disamping itu saya juga berusaha untuk mempelajari seni budaya Negara dimaksud sebagai bahan perbandingan," cerita Zaini.\*\*\*



menyeimbangkan dengan permainan tradisional yang sudah ada. Hal ini dimaksudkan agar permainan tradisional ini tidak hilang begitu saja,kemudian ia pun membuat grup bernama Perkumpulan Permainan Tradisional Hong di Bandung.

"Seni budaya warisan bangsa dalam bentuk Permainan tradisional seperti tari, teater, berbalas pantun dan lain lain merupakan salah satu kegiatan masyarakat setempat dalam upaya merekat hubungan dankomunikasi antar sesama. Hal seperti ini terjadi juga di daerah-daerah lainnya di Indonesia," kata Zaini.

Ternyata juga di dalam permainan tradisional ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter, dimana para pendahulu kita berhasil meletakkan nilai-nilai ke-



Korea Latih Guru dan Siswa SMK Cara Olah Kopi Berkualitas

# SISWA DIDORONG BUKA BISNIS KOPI

Satu tahun setelah pemerintah pusat melalui Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (Kemendiknas) memutuskan SMK Pertanian Pembangunan Negeri (PPN) Tanjung Sari Sumedang menjadi *pilot project* atau percontohan sekolah yang memiliki jurusan kopi, maka SMK di daerah lain juga bersiap siap membuka jurusan kopi.

Hal ini dipicu oleh peluang bisnis yang begitu besar dan akan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya lulusan SMK bekerja sendiri sebagai wiraswasta. Apalagi setiap daerah di Indonesia banyak memiliki produk kopi berkualitas, misalkan kopi gayo di Aceh, Sidikalang, kopi Medan, Kopi Batusangkar Sumatera Barat, Pagar Alam Bengkulu, Kipi Lampung, kopi Gunung Malabar di Jawa Barat, kopi Makassar dan lain sebagainya.

Perkebunan kopi yang begitu banyak tersebar di Indonesia, tentu akan menjadi modal besar bangsa ini untuk terjun di dalamnya. Dan peluang yang paling besar itu ada di SMK. Salah satu yang dituju pemerintah pusat adalah SMK Pertanian dan pembangunan Negeri (PPN) Tanjung Sari, Sumedang, Jawa Barat.

Menurut Menko Perencanaan, Darmin Nasution, pembukaan SMK jurusan kopi di PPN Tanjung Sari, Sumedang merupakan *pilot project* dan implementasi dari *roadmap* kebijakan pengembangan

vokasi di Indonesia untuk tahun 2017-2015. Hal ini sejalan dengan arahan Presiden Joko Widodo untuk meningkatkan kualitas daya saing SDM melalui sekolah vokasi.

SMK PPN Tanjung Sari dinilai memiliki dasar dan kualitas dalam pengelolaan kopi sejak zaman Belanda, sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1914. "Ironis kalau Indonesia tidak punya sekolah kopi yang komprehensif dari hulu sampai hilir. Karena itu kami memberanikan diri dan atas izin Mendikbud untuk melakukan *pilot project* sekolah kopi di SMK PPN ini," kata Darmin.

Menurut Darmin, industri kopi terbesar di dunia lahir di Indonesia, tepatnya di Jawa Barat dengan Kopi Gunung Malabar. Saat itu bibit kopi Malabar dibawa ke Belanda kemudian disebar di daratan Amerika Latin. "Seharusnya industri kopi kita lebih berkembang dan maju dari mereka," tambahnya.

Karena itulah, Darmin mengurai target awal tahun 2019 kemarin akan memperbanyak SMK yang memiliki jurusan kopi. Minimal ada satu SMK jurusan kopi di setiap kota, dan itu merupakan upaya pemerintah mempersiapkan percontohan untuk diperbanyak lagi di tahun berikutnya. Bahkan disampaikan juga bahwa anggaran sudah disiapkan di APBN dan akan diterapkan di seluruh Indonesia.

Tidak ketinggalan, daerah lain mu-

lai melirik potensi dari perkebunan kopi ini, Banyuwangi misalnya secara terang-terangan tahun 2019 akan menggarap kopi sebagai salah satu bidang yang dikembangkan di SMK. Bahkan untuk merealisasikan semua itu, bupati Banyuwangi, Abdullah Azwar Anas mengatakan pihaknya telah berkolaborasi dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Salah satu SMK di Banyuwangi untuk membuka jurusan baru kopi adalah SMKN 2 Tegalsari. SMK yang memiliki spesifikasi keahlian dibidang tekstil dan teknologi informatika itu juga memiliki jurusan Teknik Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP). Di sekolah ini tidak hanya kopi yang akan dikembangkan tapi juga coklat., karena itu jurusan materi ini nantinya akan memiliki materi ajar yang lebih spesifik pada pengolahan hasil perkebunan kopi dan coklat.

Keterampilan yang diajarkan ialah mengolah bahan mentah, mulai dari biji kopi (*green bean*) dan coklat mentah kering menjadi produk jadi. Sementara peralatan praktik yang mendukung pengajaran keterampilan itu juga akan segera diserahkan kepada pihak sekolah.

Harapannya, kedepan Banyuwangi akan dapat melahirkan barista kopi kelas unggulan bersama pengolah coklat kelas unggulan. "Jadi tidak hanya wisata kopi dan coklat saja. Kedepan, untuk memberikan pelajaran bagi para siswa,



SMK PPN (Pertanian, Pembangunan Negeri) Tanjung Sari Sumedang dipercaya pemerintah pusat sebagai *Pilot Project* pengembangan bidang keahlian kopi.

Bank mandiri akan mendatangkan barista tingkat dunia dan alatnya untuk para siswa,” terangnya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sendiri sangat mendukung upaya pemerintah dalam mengembangkan produk pertanian, perkebunan. Dijadikannya beberapa produk masyarakat didorong secara profesional dalam pengelolaan perkebunannya, termasuk pengetahuan khusus yang harus dikuasai siswa didik.

Keterbukaan Kemendikbud sangat kelihatan dengan hadirnya beberapa bidang keahlian baru (kompetensi siswa) di sektor perkebunan, ada SMK khusus jurusan Kopi, bidang keahlian coklat, dan ada juga jurusan kelapa sawit. Semua kegiatan tersebut disiapkan sedemikian rupa, termasuk didukung oleh dunia usaha dan industri yang tersebar di berbagai daerah

di Indonesia.

Tidak hanya itu, Indonesia juga dibantu oleh perusahaan asing, salah satunya bisa disebut seperti Korean Tobacco & Ginseng (KT&G). Kerja sama itu merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam revitalisasi SMK khususnya bidang perkebunan. Komitmen tersebut diwujudkan dalam Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding/MoU) yang ditandatangani oleh Chief of Sustainability Management KT&G Korea Lee Sang-Hak dan Komisaris PT Revitalisasi Kota Tua Saefudin disaksikan oleh Deputy Bidang Koordinasi Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan dan Daya Saing Koperasi dan UKM Rudy Salahuddin. Penandatanganan MoU tersebut dilaksanakan di Kantor Kemenko Perekonomian.

Rudy menjelaskan Korean Tobacco & Ginseng (KT&G) berkomitmen mem-

berikan pelatihan kopi berkualitas kepada para guru dan siswa SMK Perkebunan Kopi. “KT&G akan mendukung pembuatan kurikulum di bidang kopi, serta menyediakan sebuah Coffee Lab di Jakarta,” kata dia, di kantornya, akhir Agustus lalu.

Dia berharap, ke depannya akan semakin banyak industri yang melakukan kerja sama serupa dengan SMK di Indonesia.

“Kami berharap dengan adanya MoU ini, akan dapat mendorong lebih banyak lagi industri yang terlibat dan berperan aktif dalam pengembangan SMK di Indonesia. Bukan hanya pada SMK Perkebunan Kopi dan Sawit saja, tetapi juga pada kompetensi lainnya sesuai potensi dan keunggulan di daerah masing-masing,” ujar Rudy.\*\*\*

## TAHAP AWAL 36 SEKOLAH TERIMA BANTUAN TABLET

# MENDIKBUD AWALI PROGRAM DIGITALISASI SEKOLAH DI NATUNA

**A**rahan Presiden Joko Widodo agar penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mempercepat pemerataan pendidikan di daerah perbatasan segera direalisasikan, langsung ditindaklanjuti oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Yaitu dengan meluncurkan program digitalisasi sekolah bertempat di Ranai, Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau, Rabu (18/9).

Dalam acara peluncuran tersebut ditandai dengan pemberian sarana pembelajaran Teknologi Informasi dan Komu-

nikasi (TIK) bagi sekolah dan perangkat tablet kepada siswa yang terdiri dari siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Jumlah sekolah penerima bantuan tersebut sebanyak 38 sekolah yang terdiri dari 25 SD, sembilan SMP, tiga SMA, dan satu SMK. Ditambahkan Muhadjir, agar mempermudah sekolah melaksanakan program digitalisasi sekolah, pemerintah juga memberikan komputer tablet kepada 1.142 siswa yang terdiri dari 508 siswa SD, 303 siswa SMP, 228

siswa SMk dan 103 siswa SMK. Adapun bantuan TIK yang diberikan terdiri dari laptop, LCD, router, komputer, dan penyimpanan eksternal.

“Presiden Joko Widodo sudah memberikan arahan agar segera merealisasikan penggunaan TIK untuk mempercepat pemerataan pendidikan di daerah perbatasan,” kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy pada peluncuran program digitalisasi sekolah di Ranai, Kabupaten Natuna

Menurut Muhadjir, tablet tersebut telah dipasang aplikasi rumah belajar yang menyediakan delapan fitur utama,





Kemendikbud luncurkan Digitalisasi Sekolah

yaitu sumber belajar, buku sekolah elektronik, bank soal, laboratorium maya, peta budaya, wahana jelajah angkasa, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan kelas maya.

“Sarana pembelajaran TIK yang kita luncurkan ini ditujukan untuk mempermudah sekolah dalam melaksanakan program digitalisasi sekolah,” jelas Muhadjir. Karena itu, untuk mempersiapkan program digitalisasi sekolah, Kemendikbud membutuhkan waktu sekitar 1,5 tahun. Para guru diberikan pelatihan agar bisa memandu siswa dalam menggunakan tablet.

Diakui mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) ini, sebenarnya siswa sudah menggunakan tablet atau gawai, akan tetapi ternyata banyak digunakan untuk hiburan bukan untuk pembelajaran. Oleh karena itu, guru berperan dalam memberikan literasi digital pada siswa.

Muhadjir menekankan, guru juga perlu meningkatkan kemampuannya dengan menguasai bahan ajar yang ada di portal Kemendikbud dan Rumah Belajar. “Digitalisasi sekolah merupakan terobosan baru di dunia pendidikan. Program itu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam berbagai aspek sistem pengajaran,” urai Mendikbud pada kegiatan yang juga diliput berbagai mass-

media nasional dan daerah.

Ditambahkannya, dengan adanya program digitalisasi sekolah itu akan mempermudah proses belajar-mengajar, karena siswa akan mudah mengakses semua bahan ajar ataupun bahan ujian dari dalam satu jaringan. Peluncuran perdana program digitalisasi sekolah ini, terang Muhadjir, otomatis pemberian sarana pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi yang secara langsung akan dirasakan manfaatnya bagi daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (3T).

Sebelum bertolak ke Natuna, Selasa (17/9) Muhadjir Effendy di depan wartawan menjelaskan bahwa digitalisasi sekolah merupakan terobosan baru di dunia pendidikan Indonesia. Yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di dalam berbagai aspek pengajaran.

Pertemuan dengan wartawan yang berlangsung di Gedung A Kemendikbud, Jakarta itu Muhadjir memberikan informasi bahwa digitalisasi sekolah yang dilakukan di Natuna hanya sampling atau sebagian. Pasalnya, berdasarkan alokasi dana yang disalurkan melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yaitu berupa BOS Afrimasi sebesar Rp 2,85 triliun dan Rp 1,5 triliun untuk BOS kinerja ini mencakup untuk seluruh kabupaten/kota di Indonesia yang memenuhi kualifikasi.

Menurut rencana, kata Muhadjir, tahun depan program digitalisasi sekolah tersebut tidak hanya untuk sekolah negeri saja yang mendapat bantuan peralatan tersebut, tetapi sekolah swasta juga akan mendapat bantuan serupa. Sebab, kehadiran digitalisasi sekolah ini dipas-tikan mempermudah proses belajar dan mengajar.

Hal itu dimungkinkan karena para siswa dapat mengakses semua bahan ajar ataupun bahan ujian dalam satu jaringan. “Pasalnya, sarana pembelajaran TIK yang akan diberikan adalah berupa PC, laptop, LCD, router, dan eksternal hard disk. Muhadjir menekankan, komputer tablet yang diberikan kepada siswa itu merupakan barang inventaris sekolah. Karena itu siswa hanya menggunakan selama berada di sekolah dan tidak dibawa pulang.

“Tablet ini merupakan inventaris sekolah, sehingga kalau anaknya tamat, ya tidak membawa tablet. Kemudian, menunya juga disajikan tidak di luar untuk kegiatan belajar mengajar. Itu nanti akan diatur dalam Permendikbud untuk pengadaan,” jelasnya lagi.

Oleh sebab itu, tambahnya, perusahaan-perusahaan suplier yang nanti produknya akan digunakan, akan diatur bagaimana menu yang harus ada di dalam. Sehingga, jangan bayangkan kemudian bisa dipakai untuk akses yang nggak-nggak. Jadi itulah yang harus diantisipasi.

Selanjutnya ditegaskan juga bahwa pengadaan komputer tablet tersebut harus sesuai dengan *e-katalog* sehingga sekolah benar-benar mengalokasikan dana untuk membeli tablet bukan *smartphone* lainnya. Adanya *e-katalog* ini kata Muhadjir, agar mudah dikawal oleh semua pihak dan benar-benar transparan dan akuntabel.

“Mari kita pelototi ramai-ramai agar pengadaan itu memang sesuai dengan *e-katalog*,” tegasnya. Sambil menambahkan untuk akses internet agar dapat jangkauan sekolah di daerah 3T, Kemendikbud sudah melakukan kerjasama dengan Kementerian Informasi dan Komunikasi (Keminfo).\*\*\*



## Tingkatkan Kualitas Sekolah Vokasioal

# GELAR PELATIHAN GURU SMK

**D**irektorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dit. PSMK) terus melakukan pendekatan dan menjalin hubungan yang intens dengan cara mengundang dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk berkolaborasi dengan SMK. Hal itu dilakukan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Kehadiran dunia usaha dan dunia industri ke dalam proses pembelajaran yang ada di SMK diharapkan dapat mewujudkan *link & match* antara SMK dengan dunia usaha dan dunia industri. Demikian dikatakan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dit. PSMK),

M Bakrun di Jakarta belum lama ini.

“*Alhamdulillah*, usaha dan upaya tanpa kenal lelah yang kita lakukan dengan berbagai dunia usaha dan industri membuah hasil. Sekarang sudah banyak dunia usaha dan industri yang bekerjasama dan berkolaborasi dengan SMK. Salah satunya adalah dari pihak Yamaha, dunia industri yang memproduksi kendaraan bermotor roda dua,” kata Bakrun.

Yamaha menurut Bakrun merupakan salah satu contoh kolaborasi yang perlu dikembangkan di semua kompetensi keahlian yang ada di SMK. Harapannya dengan kerjasama ini dapat mewujudkan *link & match* antara SMK dengan dunia usaha dan dunia industri.

Bagi Yamaha Indonesia, kerjasama yang dilakukan dengan SMK sudah terjalin sejak lama yaitu tahun 2003. Melalui aktivitas CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan tajuk program SMK Binaan Yamaha. Tujuannya antara lain untuk mempersiapkan siswa dan siswi SMK siap pakai di dunia kerja dan kewirausahaan melalui standarisasi kurikulum Teknik dan Bisnis Sepeda Motor yang telah disesuaikan dengan Kurikulum *Yamaha Technical Academy* (YTA).

Melalui standarisasi kurikulum berbasis YTA tersebut, para siswa dan siswi akan dituntut untuk menjadi lebih kreatif. Salah satu wujud implementasi nyata dari Program SMK Binaan Yamaha adalah, dengan digelarnya aktivitas “Pelatihan Guru SMK Binaan Yamaha” bagi para guru SMK se-Indonesia.

Kegiatan yang berlangsung di Main Building PT Yamaha Indonesia Motor Mfg dan *Flagship Shop* Yamaha, Cempaka Putih, Jakarta pada 3-6 September lalu, para guru SMK dibekali ilmu terkait tata cara perawatan sepeda motor dengan



Teknologi Sistem Injeksi menggunakan YDT (*Yamaha Diagnostic Tool*) yang memiliki fitur lengkap sehingga mempermudah mereka dalam melakukan *Trouble Shooting* terhadap sepeda motor Yamaha yang telah mengadopsi teknologi terkini.

Menurut Direktur PT Yamaha Indonesia Motor Mfg, Teddy Cahyadi, pihaknya terus berkomitmen untuk mendukung program *Continual Improvement* (revitalisasi kurikulum) di SMK seperti yang sudah diamanatkan dalam Instruksi Pres-

iden nomor 9 tahun 2016 Tentang Revitalisasi SMK. Karena SDM yang berkualitas adalah salah satu pilar pokok untuk memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen.

“Di bidang service motor kami memiliki *Yamaha Technical Academy* untuk meningkatkan kompetensi teknisi Yamaha, dan disinilah salah satu point penting peranan SMK untuk menyediakan lulusan yang Siap Kerja, Santun, Mandiri, dan Kreatif,” terang Teddy Cahyadi.

Yamaha Indonesia yang selalu aktif dan konsisten memberikan dukungan dalam mengembangkan dunia pendidikan di Indonesia, khususnya untuk sekolah menengah kejuruan, disini materi pembelajaran menerapkan *system leveling* dimulai dari level 1 sampai dengan level 3.

Untuk level 1, materi yang diberikan meliputi pembelajaran teori dan perawatannya berkala, sedangkan untuk level 2 meliputi pembelajaran *trouble shooting* dengan menggunakan YDT (*Yamaha Diagnostic tool*), dan di level 3 pembelajaran akan lebih diarahkan kepada manajemen bengkel dan Yamaha Technology untuk CBU model.

Dukungan Yamaha Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan SMK tidak berhenti sampai disitu, bantuan dalam bentuk donasi mesin dan sepeda motor ke lebih dari 700 SMK juga turut dilakukan.

Menariknya, dari 700 SMK yang dibangun, 51 SMK diantaranya terpilih menjadi Kelas Khusus Yamaha yang menerima dukungan berupa ruang praktik terstandarisasi, peralatan bengkel, dan kurikulum berstandar YTA. Selain itu, dukungan seperti mendatangkan guru tamu dari Yamaha, praktek kerja industri dan pemberian sertifikasi terhadap lulusan SMK juga turut dilakukan.

Melalui berbagai dukungan yang telah diberikan tersebut, diharapkan dapat menciptakan *Link & Match* (kesesuaian) antara dunia pendidikan dengan industri, karena lulusan SMK bisa menjadi setara dengan lulusan YTA yang mengacu pada Standard Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Selain aktivitas untuk guru-guru SMK se-Indonesia, Yamaha juga berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan siswa dan siswi SMK dengan mengadakan ‘SMK Contest’ sebagai bukti bahwa siswa binaan Yamaha handal dan terpercaya. Momen SMK Contest ini sekaligus menjadi ajang latihan dan persiapan bagi para siswa dan siswi sebelum nantinya menghadapi Lomba Kompetensi SMK se-Indonesia.\*\*\*



Adira Finance & Kemendikbud Tindaklanjuti Kerjasama

## Selaraskan Kompetensi 40 Guru SMK Bisnis Manajemen

Adira Finance bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menindaklanjuti kerjasama yang sudah terjalin sejak 2018 dengan menyelenggarakan program Penyelarasan Kompetensi Bidang Bisnis dan Manajemen Guru SMK Kompetensi Keahlian Pemasaran.

Kegiatan tersebut mulai dilaksanakan sejak tanggal 1 September 2019 di Jakarta dengan melibatkan 40 orang guru yang berasal dari 20 SMK di berbagai wilayah di Indonesia.

Program penyelarasan kompetensi

tersebut merupakan bentuk komitmen Adira Finance untuk memperluas implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang pendidikan. “Program CSR ini juga merupakan salah satu perwujudan nyata dari Visi Misi Adira Finance untuk turut serta mengembang-

kan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan.

Tahun ini Adira Finance mengundang 40 orang guru Pemasaran dari 20 SMK Binaan Adira dari 9 wilayah yang ada di seluruh Indonesia termasuk Medan, Palembang, Bandung, Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Balikpapan dan Makassar. Adira siap menyelaraskan kurikulum di SMK Bidang Bisnis Manajemen agar sesuai dengan kebutuhan Industri saat ini,

karena perubahan saat ini berlangsung secara cepat sehingga penyesuaian perlu dilakukan terus menerus khususnya dalam mengembangkan kompetensi pengajar agar selaras dengan dunia In-



**Kami mengapresiasi kerjasama yang dibangun oleh Adira untuk dapat menghadirkan budaya serta kompetensi kekinian yang dibutuhkan oleh Industri saat ini untuk SMK.**

**Saryadi S.T., MBA**  
Kepala Subdit Penyelarasan  
Kejuruan dan Kerjasama Industri,  
Direktorat Pembinaan SMK,  
Kemendikbud

dustri”, ujar Novitri Diah Lista Wulandari selaku *Head of Corporate University* Adira Finance.

Saryadi S.T., MBA selaku Kepala Subdit Penyelarasan Kejuruan dan Kerjasama Industri, Direktorat Pembinaan SMK, Kemendikbud dalam pembukaan kegiatan tersebut menjelaskan bahwa SMK harus *responsive* untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di dunia kerja yang sangat cepat. Perubahan yang terjadi di dunia kerja dapat direspon dengan melakukan penyesuaian kurikulum yang diterapkan di sekolah. Penyesuaian

kurikulum tersebut dituangkan dalam bentuk kurikulum implementatif dimana dalam penyusunan dan pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan industri mitra SMK.

“Kami mengapresiasi kerjasama yang dibangun oleh Adira untuk dapat menghadirkan budaya serta kompetensi kekinian yang dibutuhkan oleh Industri saat ini untuk SMK. Ini adalah salah satu bentuk kepedulian pihak dunia usaha/dunia industri ke SMK yang patut didukung dan dikembangkan. Kami mengundang industri untuk hadir di SMK guna memasti-

kan bahwa SMK selalu *ter-update* kompetensinya,” pungkas Saryadi.

Melalui penyelenggaraan program Pengembangan Kompetensi Bisnis dan Manajemen bagi Guru SMK ini, diharapkan dapat memperkaya kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru SMK Kompetensi Keahlian Pemasaran khususnya menyesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan sesuai standar industri.

Adira Finance bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan kerjasama Program Peningkatan Kompetensi Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen untuk siswa/siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia.

Program kerjasama yang akan berlangsung selama 3 tahun ke depan (2018-2020) berfokus untuk meningkatkan kompetensi siswa/siswi SMK jurusan Bisnis dan Manajemen di bidang industri lembaga pembiayaan, termasuk juga pembekalan untuk memasuki dunia kerja profesional.

Program peningkatan kompetensi tersebut adalah bentuk komitmen Adira Finance untuk memperluas implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang pendidikan. Tahun 2014 lalu, Adira Finance bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Kota DKI Jakarta menyelenggarakan program peningkatan kompetensi di 5 SMK di wilayah DKI Jakarta.

Program CSR ini juga merupakan salah satu perwujudan nyata dari Visi Misi Adira Finance untuk turut serta mengembangkan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. Hafid Hadeli selaku Direktur Utama Adira Finance mengatakan, generasi muda harus memiliki bekal untuk dapat bersaing di dunia kerja, oleh karenanya menjadi tanggung jawab kita bersama untuk memberikan mereka pendidikan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka”\*\*\*





Salah Satu Perusahaan Kosmetik Terbesar di Indonesia

# Siap Berkontribusi Meningkatkan Kualitas SDM SMK

Dunia pendidikan menjadi salah satu bidang fokus perusahaan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, yaitu dengan berperan aktif dalam memberikan pembekalan bagi para peserta didik seperti SMK baik saat masih dibangku sekolah maupun jelang persiapan kelulusan.

Setidaknya demikian disampaikan Kepala Humas *Resources* PT Paragon Technology and Innovation, Hesti saat mengundang 37 SMK yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Kepala Program Studi Bisnis dan Manajemen SMK berkunjung ke pabrik yang terletak di Kawasan Industri Jakate, Tangerang, Banten, 4 September lalu.

“Kami menyambut baik kunjungan ke perusahaan kami, bahwa ini merupakan keharusan supaya SMK bisa mendapat gambaran yang komprehensif



tentang industri, sehingga SMK bisa mendapatkan bahan dalam penyusunan kurikulumnya”, ujar Hesti. PT. Paragon Technology and Innovation sendiri merupakan salah satu perusahaan komestik terbesar di Indonesia.

PT. Paragon Technology and Innovation menawarkan kemitraan dengan ruang lingkup kerja sama meliputi praktik kerja lapangan (PKL), rekrutmen tenaga kerja lulusan SMK, dan pelaksanaan kelas industri. Program PKL bertujuan untuk mengenalkan dunia kerja dan mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja. Program rekrutmen lulusan SMK, posisi yang disiapkan adalah sebagai *beauty advisor*, *field controller*, *trainer*, dan logistik. Sedangkan untuk pelaksanaan kelas industri, pihak perusahaan akan bekerja sama dengan SMK untuk menyelenggarakan *beauty class*.

“PT. Paragon Technology and Innovation 100% merekrut tenaga kerja yang merupakan putra putri terbaik Indonesia, kami tidak merekrut tenaga kerja asing. Saat ini kami membutuhkan banyak lulusan SMK untuk bergabung dengan perusahaan kami”, lanjut Hesti

Sementara itu Saryadi selaku Kepala Subdit Penyelarasan Kejuruan dan Kerjasama Industri, Direktorat Pembinaan SMK, Kemendikbud da-

lam pembukaan kegiatan tersebut menjelaskan bahwa sudah menjadi keniscayaan bahwa SMK harus bekerja sama dengan industri. “Kegiatan ini merupakan bagian dari ikhtiar memajukan SMK, karena kerjasama merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan agar SMK selalu mengikuti perkembangan dunia industri, guna memastikan bahwa SMK melahirkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri” ujar Saryadi.

PT. Paragon Technology and Innovation juga mengajak para peserta untuk melakukan *plant tour* ke bagian *gallery*, *research building* dan *production plant*. Peserta dapat melihat jenis produk apa saja yang diproduksi, bagaimana proses penelitian produk-produk tersebut, dan juga proses produksi serta pengepakan produk-produk tersebut.

Rencana kedepan, PT. Paragon Technology and Innovation berkomitmen akan mengunjungi SMK yang hadir pada kegiatan ini untuk menindaklanjuti kerjasama yang akan dilaksanakan, baik PKL, perekrutan, atau pelaksanaan kelas industri (*beauty class*). Melalui program kerjasama ini, diharapkan kualitas lulusan SMK akan semakin unggul dan sesuai dengan kebutuhan di dunia industri, serta dapat meningkatkan angka keterserapan lulusan SMK di industri.\*\*\*



Serap 70 Persen Tenaga Lokal di Banyuwangi dan Sekitar

## DIBUKA KELAS KHUSUS PERKERETAAPIAN

**Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Glagah Banyuwangi merupakan salah satu sekolah pilihan yang membuka jurusan perkeretaapian. Ada dua jurusan di SMKN 1 Blagah yang ditunjuk untuk mendalami kelas khusus perkeretaapian, yaitu satu di teknik mesin dan satu lagi untuk teknik pengelasan.**

Demikian dikatakan Kepala Sekolah SMKN 1 Glagah, Panuri berkaitan dengan kerjasama pembukaan kelas khusus perkeretaapian untuk beberapa SMK di Kabupaten Banyuwangi dan Jember. Menurut Panuri, kelas khusus perkeretaapian itu kurikulumnya disesuaikan dengan industri terkait. Yaitu Industri Kereta Api (INKA). Dimana nanti akan dipilih di satu kelas melalui seleksi kolab-

orasi dengan PT INKA.

Penandatanganan kerjasama pembukaan kelas khusus perkeretaapian dengan beberapa SMK di Banyuwangi dan Jember, ditandatangani antara Menteri BUMN Rini Soemarno dan Direktur Utama PT INKA (Persero) Budi Noviantoro dengan kepala sekolah SMK di Banyuwangi dan sekitarnya.,

Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Rini Soemarno

mengatakan, kelas khusus perkeretaapian dimaksudkan untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang siap untuk bekerja di INKA Banyuwangi. "Kita sudah melihat, kalau membangun pabrik kita membutuhkan sumber daya manusia baru. Oleh karena itu kita sudah menyiapkan ini sejak awal," kata Menteri Rini kepada wartawan.

Rini menegaskan, dipilihnya Banyuwangi untuk pembangunan pabrik INKA kedua dan terbesar se-Asean sekaligus membangun sekolah vokasi binaan dan industri PT INKA. Itu ditandai dengan MoU dengan SMKN 1 Glagah. "Waktu awal kita memilih Banyuwangi, saya langsung katakan kepada Pak Novi (Dirut PT INKA) coba bekerjasama dengan SMK-SMK di daerah Banyuwangi dan sekitarnya, sehingga nanti kita juga bisa menyerap dengan cepat tenaga didik SMK," tegasnya.

"Dengan demikian, kita dapat mem-



bantu SMK dan SMK juga membantu kita,” tambahnya. Menurut Rini, keberadaan SMK juga dinilai dapat membantu dengan cepat beroperasinya pabrik ini. Jadi, kata dia, kerjasama ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat ditingkatkan lagi

“Ini salah satu impian saya, BUMN bisa merangkul SMK, agar bisa kerja di BUMN. Ini salah satu Industri dimana Indonesia bisa unggul. Jadi kebanggaan karena ini pabrik kereta api terbesar di Asean, semoga banyak hasil ekspor di pabrik ini,” kata Rini di SMKN 1 Gl-

agh Banyuwangi, yang menjadi salah satu sekolah pilihan membuka jurusan perkeretaapian, pertengahan Juli lalu.

Menurut Rini, pabrik Industri Kereta Api (INKA) yang dibangun di Banyuwangi merupakan yang terbesar di-Asia Tenggara, diharapkan pembangunannya dapat tuntas pada Agustus 2020. Pabrik INKA yang dibangun di lahan seluas 82 hektare tersebut, bakal menyerap 5000 tenaga kerja, dan 70 persennya merupakan pekerja dari lokal Banyuwangi dan sekitarnya.

Usai penandatanganan naskah kerjasa-

ma pembukaan kelas khusus tersebut, Rini Soemarno meminta kepada kepala sekolah untuk segera menyiapkan anak didiknya dan melamar ke INKA. “Saya minta kepala sekolah menyiapkan anak didiknya, mulai *ngelamar*, karena sebelumnya harus *training* di INKA Madiun selama tiga bulan. Kita harapkan pabrik ini cepat beroperasi. Targetnya tahun depan sebelum hari ulang tahunnya INKA. Agustus selesai, *Insyah Allah* sudah bisa diterima kerja di sana,” kata Rini.

Sementara itu, Direktur Utama PT INKA (Persero) Budi Noviantoro juga menandatangani kesepakatan kerjasama dengan SMK di Banyuwangi dan Jember, beberapa diantaranya SMK 1 Glagah, SMK Cordova dan SMKN 2 Jember.

“Jadi Adek-adek yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi bisa langsung ikut, kalau lulus nanti bisa *training* di INKA Madiun. *Insyah Allah* siswa SMKN 1 Glagah yang mendapat bimbingan dari INKA bisa lolos tes,” kata Budi.

Usai penandatanganan kerjasama, SMK yang ditunjuk bakal melakukan penyesuaian kurikulum berbasis kompetensi sesuai kebutuhan industri manufaktur, mulai dari penyediaan guru, instruktur, sarana prasarana praktikum, pemagangan industri bagi guru, uji Kompetensi keahlian dan penyiapan sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan industri manufaktur.

Sementara itu, Wakil Bupati Banyuwangi, Yusuf Widyatmoko mengaku bangga dengan adanya MoU antara PT INKA dengan SMKN 1 Glagah yang membuka sekolah vokasi binaan dan industri PT INKA. Wabup berharap, SMKN 1 Glagah dapat menghasilkan tenaga-tenaga muda yang ahli di bidang industri perkeretaapian. Selain itu, Wakil Bupati Yusuf, juga mengungkapkan terima kasih kepada PT INKA yang telah berinvestasi di Banyuwangi.

“Semoga dengan kerjasama ini bisa menghasilkan tenaga-tenaga muda di bidang perkeretaapian. Dengan begitu, maka tenaga-tenaga muda di Banyuwangi dapat memberi kontribusi kepada PT INKA dan sebaliknya,” ucap Yusuf.\*\*\*



# SMK BERPELUANG MEMAJUKAN POTENSI DAERAH

Jumlah SMK di Indonesia mencapai 13.000 lebih, dari jumlah tersebut sebanyak 4.000 SMK diantaranya dimiliki pemerintah dan sisanya dimiliki oleh swasta. Persoalan yang kemudian muncul, banyak SMK yang dimiliki swasta menjadi kendala tersendiri bagi pemerintah, ini disebabkan pendiriannya kurang memenuhi proses yang baik, akibatnya ada beberapa sekolah terutama swasta ini tidak memenuhi standar.

Oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan SMK pada Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dit. PSMK-Ditjen Dikdasmen) akan melakukan pengurangan jumlah SMK yang ada di Indonesia sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Tujuan pengurangan tersebut adalah dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan SMK yang akan bekerja diberbagai dunia usaha dan industri (DUDI) di setiap daerah.

Demikian disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy disela-sela kunjungannya di Cirebon, beberapa waktu lalu. Berbicara mengenai Revitalisasi SMK, sampai bulan ketiga 2019, sudah ada sekitar 2000 SMK yang direvitalisasi. Menurut Muhadjir, Revitalisasi SMK itu mencakup kurikulum dan tenaga pendidikan.

Dijelaskan, untuk kurikulum yang di-

ubah adalah yang tadinya berbasis suplai (*supply drive*) diubah menjadi berbasis permintaan (*demand-drive*). Sedangkan dari segi tenaga pendidikannya ditambah dari tenaga yang sudah berpengalaman bekerja di industri, agar mereka bisa menyalurkan kemampuan mereka kepada peserta didik.

“Karena itu, mau tidak mau harus segera ditangani agar lulusannya sesuai permintaan dunia kerja. Jadi kurikulum untuk SMK itu tidak hanya ditentukan oleh Kemendikbud saja tetapi juga ditentukan oleh DUDI. Oleh karena itu, mereka harus diajak duduk bersama untuk menyusun kurikulum seperti apa yang dikehendaki dunia kerja,” kata Muhadjir.

Sementara itu Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, M Bakrun menjawab pertanyaan di sela-sela kegiatan Lomba Keterampilan Siswa (LKS) tingkat nasional di Daerah Istimewa Yogyakarta mengatakan bahwa rencana pen-

gurangan atau penutupan sejumlah SMK memang akan dilakukan oleh Kemendikbud. Terutama ditujukan kepada SMK yang kurang bagus dan siswanya sedikit.

Menurut Bakrun, sekarang ini di Indonesia jumlah SMK 13.000 unit lebih dengan jumlah siswa sekitar lima juta orang. Dari jumlah tersebut tidak semua SMK baik, karena itu SMK yang kurang berkualitas dan siswanya sedikit ini akan dikurangi. Salah satu kriteria SMK yang akan dikurangi itu antara lain jumlah siswanya kurang dari 60 orang.

“Padahal secara nasional ada kurang lebih 2000 SMK yang siswanya kurang dari 60 orang akan kita kaji lebih lanjut. Ini berarti pemerintah akan menutup 2000 SMK di Indonesia. Target pemerin-



Suasana Ruang Praktik SMK 1 Pacet

“

*Padahal secara nasional ada kurang lebih 2000 SMK yang siswanya kurang dari 60 orang akan kita kaji lebih lanjut. Ini berarti pemerintah akan menutup 2000 SMK di Indonesia.*

**M BAKRUN**

tah jumlah SMK turun tapi dari segi jumlah siswa SMK naik terutama dalam hal peningkatan kualitas,” sebut Bakrun.

Jadi penutupan jumlah sekolah untuk SMK ini sekitar 2000 unit menjadi sekitar 12.000 saja. Meski jumlah unit sekolah untuk SMK berkurang tapi se-



Siswa SMK 1 Mundu Cirebon

cara kuantitatif Kemendikbud tetap mendorong jumlah siswa SMK meningkat, jika sekarang jumlah siswa SMK di Indonesia lima juta orang, maka untuk lima tahun ke depan diharapkan bisa mencapai enam juta orang.

#### **Dorong Pemerintah Daerah**

Sehubungan dengan jumlah sekolah SMK rata-rata ada di daerah, yaitu di 34 provinsi di Indonesia, Kemendikbud terus berusaha mendorong aktivitas SMK

di daerah untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki daerah bersangkutan. Menurut Bakrun, keberadaan SMK di daerah berpeluang besar dalam memajukan potensi yang ada di daerah tersebut.

Kalaupun sekarang masih ada daerah yang membangun sekolah SMK baru, setidaknya pembangunan sekolah tersebut sesuai dengan potensi masing-masing daerah. “Misalnya di Jawa barat, kita melihat dan menilai daerah ini memiliki salah satu produk perkebunan yang



Peragaan Busana SMK 3 Malang



memiliki nilai ekonomi sangat besar yaitu kopi, maka kita mengembangkan SMK kopi,” jelasnya.

Begitu juga di Sulawesi Selatan, dikembangkan SMK Cacao atau coklat, karena di sana masyarakatnya banyak yang terjun menanam tanaman coklat dan tanahnya memang cocok untuk itu. Di provinsi Riau dan Kalimantan dikembangkan SMK kelapa sawit. Pokoknya semua potensi yang ada di daerah akan kita dorong dalam bentuk kerjasama yang akan menguntungkan.

“Sampai sekarang Kemendikbud sudah mengembangkan 146 kompetensi keahlian, perinciannya untuk SMK tiga tahun sebanyak 110 kompetensi dan untuk SMK empat tahun sebanyak 36 kompetensi. Jumlah yang 146 itu sudah dipilih sesuai dengan kebutuhan kerja

dan industri,” terangnya. Sambil menambahkan bahwa semua itu adalah penting seperti di kompetensi elektronik, *robotic* dan lainnya untuk digitalisasi ke depan.

Pada pelaksanaan LKS ke-27 yang berlangsung di Yogyakarta, minggu kedua Juli lalu itu, Kemendikbud menetapkan 32 jenis bidang lomba dengan total peserta 759 yang datang dari 34 provinsi di Indonesia.

Dalam LKS SMK ke-27 yang bertepatan “Kompeten Menyongsong Industri 4.0 itu, Kemendikbud mengajak dunia usaha dan dunia industri untuk ikut berperan aktif. Umumnya mereka dengan komitmen yang tinggi ikut berpartisipasi membantu penyelenggaraan. Ada yang terjun sebagai juri dan membantu peralatan lomba seperti dilakukan oleh grup Astra, Festo, Kawan Lama Sejahtera, Lo-

re’al dan banyak lagi yang lainnya.

Seperti yang dilakukan PT Kawan Lama Sejahtera misalnya, distributor peralatan industri teknik dan komersial ini ambil bagian dalam LKS 2019. Mereka ikut menguji beberapa bidang lomba. “Kami ikut menguji kompetensi siswa di lima bidang lomba teknik. Yaitu Automobile Technology, Welding, CNC Milling dan CNC Turning,” kata Komisaris PT Kawan Lama Sejahtera, Tony Sartono.

Menurut Tony, keikutsertaan pihaknya membantu kegiatan LKS di DI Yogyakarta karena ingin dan ikut berpartisipasi dalam mendidik putra-putri bangsa khususnya di bidang pendidikan vokasi. Disamping itu, kata Tony, bangsa Indonesia membutuhkan tenaga keilmuan yang mampu mengoperasikan alat-alat dengan menggunakan sistem komputerisasi.\*\*\*

إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Selamat Jalan

**Bacharuddin Jusuf Habibie**



Presiden Ke-3 RI  
Rabu, 11 September 2019  
di RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta



DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



GUBERNUR Jawa Barat Ridwan Kamil menghadiri acara 'Capacity Building SMK Bisa: Link & Match dengan Industri Jawa Barat' di Gedung Sate Kota Bandung, Kamis 29 Agustus 2019.\*/DOK. HUMAS PEMPROV JABAR

## Capacity Building SMK Bisa Bersama Industri

# Jawa Barat Siapkan SDM Berkualitas

Gubernur selaku Kepala Daerah secara pelan dan pasti mulai melirik Pendidikan Kejuruan khususnya SMK sebagai salah satu pencetak lulusan siap kerja. Lulusan SMK tidak hanya mengandalkan ijazah tapi juga memiliki sertifikat kompetensi yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai bekal mereka bekerja di berbagai dunia usaha dan industri di daerah bersangkutan.

Soal pengelolaan SMK ini secara jelas dan tegas sudah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah. Di dalam UU tersebut dicantumkan soal pembagian urusan

pemerintahan antara pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota. Salah satunya adalah pembagian urusan pemerintahan bidang pendidikan.

Sayangnya dalam pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014

tentang Pemerintahan Daerah dibidang pendidikan itu butuh waktu cukup lama untuk merealisasinya. Sehingga percepatan waktu dalam upaya mengoptimalkan pendidikan kejuruan untuk menggerakkan mesin dunia usaha dan dunia industri level menengah di daerah jadi tersendat.

Namun bagi daerah yang cepat mengaktualisasikan Undang-Undang tersebut dalam rangka mengoptimalkan hasil yang akan dicapai pendidikan kejuruan, langsung melaksanakannya. Hal ini dibuktikan oleh Provinsi Jawa Timur. Di masa pemerintahan dipegang Gubernur Soekarwo, daerah ini langsung melakukan berbagai terobosan dalam mengoptimalkan pendidikan kejuruan.



**Jika Indonesia dan Jawa Barat ingin menjadi hebat, harus memenuhi tiga syarat yaitu pertumbuhan ekonomi dijaga pada angka minimal 5 persen, demokrasi kondusif, dan milenial atau Gen Z yang kompetitif.**

**RIDWAN KAMIL**

Untuk tahun 2018 dan 2019 beberapa daerah lainnya mulai mengikuti, misalkan DKI Jakarta, Gubernur Anis Baswedan melakukan berbagai kebijakan untuk memajukan SMK di daerahnya. Tidak hanya melakukan *link and match* antara sekolah dengan dunia usaha dan industri (DUDI), juga berusaha menambah pendirian SMK baru.

Disamping itu, setiap tahunnya pemerintah mendorong SMK untuk melaksanakan kegiatan lowongan kerja bekerjasama dengan DUDI yang ada. Ini jadi menarik, karena di situ banyak melibatkan SMK dan DUDI yang aktif mencari lulusan SMK yang dibutuhkan untuk berbagai bidang.

Keterlibatan DUDI secara aktif bersama SMK dalam mengisi kepentingan kedua belah pihak, akan diperoleh kerjasama yang saling menguntungkan. Disatu sisi SMK akan dapat memanfaatkan fasilitas praktek kerja di industri, gurupun juga bisa magang untuk memperkuat keahlian sebagai pendidik. Industri juga diuntungkan, mereka akan memperoleh lulusan SMK yang siap kerja diperusahaan mereka tanpa harus mengikuti *training* lagi. Bahkan lebih dari itu, industri terkait dapat menyelaraskan kurikulum yang ada di SMK dengan kebutuhan Industri.

Dari semua itu, diharapkan kebutuhan tenaga kerja siap pakai dari lulusan SMK serapannya setiap tahun tidak lagi berkurang. Dan secara ekonomi pertumbuhannya pasti akan meningkat. Kalau sekarang pertumbuhan ekonomi Indonesia baru mencapai 5 persen, maka ke depan harus diimbangi dengan reformasi struktural, pemanfaatan demografi dan teknologi serta peningkatan daya saing ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi bisa naik lagi.

#### **Jawa Barat Bangkit**

Capaian yang dihasilkan oleh Provinsi Jawa Timur dari para lulusan SMK yang mampu mengisi dunia kerja level operator diberbagai DUDI, menjadikan daerah tersebut mampu menggenjot pendapatan daerah mereka. Tidak hanya itu, industri pariwisata juga maju pesat, hasil pertanian meningkat, bahkan di sektor maritim, berbagai industri makanan laut menjamur yang diolah para siswa dan lulusan SMK.

Melihat kenyataan ini, jika SMK-SMK yang ada di 34 provinsi masing-masing membangun daerahnya sesuai dengan potensi yang dimiliki, maka prediksi Indonesia akan menjadi Negara berpendapatan tinggi pada 2036 akan terwu-

jud dengan Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar kelima di tahun 2045, dimana penduduk produktif Indonesia rata-rata berjumlah 41 persen.

Karena itulah Jawa Barat bertekad menyongsong kualitas daya saing di bidang Sumber Daya Manusia (SDM) secara baik, termasuk lulusan SMK yang berhadapan langsung dengan dunia industri. Semangat ini didorong dan dikoordinir langsung oleh Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil.

“Jika Indonesia dan Jawa Barat ingin menjadi hebat, harus memenuhi tiga syarat yaitu pertumbuhan ekonomi dijaga pada angka minimal 5 persen, demokrasi kondusif, dan milenial atau Gen Z yang kompetitif,” kata Ridwan Kamil di Gedung Sate Kota Bandung, Kamis 29 Agustus 2019.

Hal ini disampaikan Emil, sapaan akrab Ridwan Kamil yang hadir di acara ‘Capacity Building SMK Bisa: *Link and Match* dengan Industri Jawa Barat’ yang juga dihadiri para kepala sekolah dan guru. Mengembangkan dan merevitalisasi pendidikan vokasi atau SMK, kata Emil, merupakan salah satu upaya menyiapkan SDM Jawa Barat yang berkualitas. Hal itu juga sesuai dengan arahan presiden bahwa fokus pembangunan di 2019 adalah





*Link and match sekolah vokasi dan industri merupakan hal yang wajib dilakukan agar lulusan bisa diserap dengan tepat oleh perusahaan.*

M. BAKRUN

peningkatan kualitas SDM utamanya melalui vokasi.

Tujuan revitalisasi lembaga vokasi adalah kecocokan alias *link and match* dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), misalnya dengan mendorong jurusan yang menjadi *tren* seperti jurusan kopi dan animasi, fokus kepada praktek, serta mendorong *fleksibilitas* sekolah dalam menyusun kurikulum bersama DUDI.

Terkait banyaknya jumlah pengangguran yang disumbang SMK, Emil mengatakan masalah tersebut dipengaruhi empat hal yakni laju ekonomi yang melambat, lulusan tidak punya *fighting spirit*, kurikulum tidak *up to date*, serta tidak adanya hubungan baik dengan industri.

Maka, tambah Emil, diperlukan upaya bersama untuk menghadirkan iklim investasi yang baik agar industri terus tumbuh sekaligus membangun keselarasan antara kurikulum sekolah dan industri. Dengan menambahkan, diperlukan juga pendidikan karakter untuk membentuk lulusan yang punya spirit berjuang sesuai cetak biru generasi unggul Jawa Barat Masagi. “Hari ini kita ingin semangat baru, kita buktikan 2045 negara Indonesia jadi adidaya,” harap Emil seperti dilansir *Pikiran Rakyat*.

Sementara itu Kepala Dinas Pendi-



dikan Provinsi Jawa Barat, Dewi Sartika, *link and match* SMK dan perusahaan merupakan langkah kerja kolaboratif antara pihak SMK di Jawa Barat, Dinas Pendidikan Jawa Barat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, serta pihak DUDI.

Pada tahun 2018, Pemerintah Daerah Provinsi (Pemdaprov) Jabar juga telah melakukan *pilot project* kurikulum kopi di SMK PPN Tanjungsari sebagai contoh *link and match* di saat kopi Jawa Barat menjadi tren di dunia.

‘Capacity building’ yang digelar bersama PT Astra International TBK pada acara ‘Capacity Building SMK Bisa: Link & Match dengan Industri Jawa Barat’ di Gedung Sate pun menjadi implementasi dalam langkah kolaborasi dan inovasi yang diarahkan Emil.

Jawa Barat sendiri memiliki 2.950 SMK, 9,6 persen di antaranya adalah SMK negeri, dengan kurang lebih 110 kompetensi keahlian. Hal itu merupakan peluang serta potensi yang sangat strategis untuk bekerja sama dengan dunia industri.

“Sebagian besar (SMK) dikelola swas-

ta, sekitar 735 membuka teknik kendaraan ringan otomotif, hari ini hadir 300 guru produktif berasal dari SMK negeri dan swasta di Jawa Barat,” kata Dewi.

Sementara untuk langkah revitalisasi SMK dilakukan dari aspek kelembagaan, kurikulum, dan kerjasama. Selain itu, program magang guru juga dilakukan agar terpenuhinya guru produktif yang kompeten termasuk guru tamu dari praktisi.

“Dengan begitu sekolah vokasi mampu meningkatkan SDM dan kompetensi melalui lembaga sertifikasi profesi. Tidak cukup memiliki ijazah, tapi kompetensi dengan sertifikat kompetensi,” ujar Dewi.

Adapun menurut Direktur Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan M. Bakrun, *link and match* sekolah vokasi dan industri merupakan hal yang wajib dilakukan agar lulusan bisa diserap dengan tepat oleh perusahaan.

Selain itu, kurikulum SMK juga harus dinamis menyesuaikan perkembangan teknologi industri. “Sehingga SMK bisa menghasilkan lulusan yang kompeten baik di dunia kerja maupun untuk berwirausaha,” tutup Bakrun.\*\*\*

# Selamat Bertanding

## FESTIVAL & LOMBA SENI SISWA NASIONAL (FLS2N)

Ke 16 Tahun 2019

LAMPUNG  
15 - 20 September 2019



# SELAMAT KEPADA PELAJAR SMK



Direktorat Pembinaan SMK  
Direktorat Jenderal Dikdasmen  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

**MEDALI PERAK**  
IT SOFTWARE SOLUTION  
FOR BUSINESS  
**HENCKY SANJAYA**  
SMK IMMANUEL KRISTEN PONTIANAK



**MEDALI PERAK**  
IT NETWORK SYSTEM  
ADMINISTRATION  
**RIZKY MUHAMMAD**  
SMKN 4 BANDUNG

**MEDALI PERunggu**  
PLASTIC DIE ENGINEERING  
**MUHAMMAD HAFID MIFTAH FAUZI**  
SMKN 1 SINGOSARI

Atas Prestasi pada Ajang

## World Skill Competition (WSC) 2019

Kazan - Rusia, 22 - 27 Agustus 2019

### MEDALLION OF EXCELLENCE



**AUTOMOBILE TECHNOLOGI**  
**MUSTAQIM**  
SMKN 2 SUKOHARJO



**CNC MILLING**  
**ARVIAN ISWAHYUDI**  
SMKN 1 MADIUN



**ELEKTRONIK**  
**MUKHAMAD KHOIRUL  
ABDULLAH**  
SMKN 3 BOYULANGU TULUNGAGUNG



**GRAPHIC DESIGN TECHNOLOGY**  
**LUKY WIRANDA**  
SMKN 1 BOGOR



**RESTAURANT SERVICE**  
**INDRIANI PUTRI YUDIANTI**  
SMKN DIANGGU



**INDUSTRIAL CONTROL**  
**LODI JOYO SETIAWAN**  
SMK MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN



**WELDING**  
**SALYAN ALQOSIMI**  
SMKN 2 BANYUMAS



**FASHION TECHNOLOGY**  
**ISNAENI WULANDARI**  
SMKN 4 SURAKARTA



**MECHANICAL ENGINEERING CAD**  
**GREGORIA GIGA  
ADIPATRIA**  
SMKN 2 CILACAP



**MECHANTRONICS**  
**MUHAMMAD ROBY**  
SMKN 56 JAKARTA  
**MUHAMMAD RIDHO  
CAHYONO**  
SMKN 1 JENANGAN PONOROGO



**WEB TECHNOLOGIES**  
**LUKI CENTURI**  
SMK IMMANUEL PONTIANAK



**HAIRDRESSING**  
**MIFTAKUL JANNAH  
RAHMADHANI**  
SMKN 3 MALANG